PEMIKIRAN KH HASYIM ASY'ARI DAN PENDAPAT ULAMA NU TENTANG PERINGATAN MAULID

NABI MUHAMMAD SAW

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

Siti Khoiriyah

NIM: A92216150

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Khoiriyah

NIM : A92216150

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 1 Juli 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 6CB23AFF440407588 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Siti Khoiriyah

A9.22.16.150

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Siti Khoiriyah dengan judul "**Pemikiran KH Hasyim Asy'ari dan Pendapat Ulama NU Tentang Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW**".

Telah disetujui

Tanggal 1 Juli 2020

Oleh:

Pembimbing

Dr. Imam Ibnu Hajar, M. Ag
NIP. 196808062000031003

iv

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Siti Khoiriyah (A92216150) ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada tanggal 14 Juli 2020

Ketua/Pembimbing

Imam Ibnu Hajar, M.Ag.
NIP. 196808062000031003

Penguji I

Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA.
NIP. 195206171981031002

Penguji II

Drs. H. M. Widwan, M.Ag.
NIP. 195907171987031001

Sekretaris

Dwi Susanto, M.A.
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI KHOIRIYAH
NIM : A92216150
Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA/ SEJARAH PERADABAN ISLAM
E-mail address : riak075@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
" PEMIKIRAN KH HASYIM ASY'ARI DAN PENDAPAT ULAMA NU TENTANG PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW "

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 September 2020

Penulis

(Siti Khoiriyah)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Pendapat Ulama NU Tentang Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW" yang bertujuan untuk mengkaji beberapa permasalahan: (1) bagaimana biografi KH. Hasyim Asy'ari (2) bagaimana pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan terakhir (3) bagaimana pendapat ulama NU terhadap pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang perinagatan Maulid Nabi.

Tiga permasalahan tersebut kemudian penulis teliti dengan menggunakan dua pendekataan, yaitu pendekatan historis dan sosial-intelektual. Pendekatan historis digunakan untuk menjelaskan riwayat hidup KH. Hasyim Asy'ari baik menyangkut kepribadian, pendidikan, dan karir. Sedangkan pendekatan sosial-intelektual digunakan untuk menjelaskan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tidak lepas dari guru-guru dan pengaruh masyarakat yang kemudian menimbulkan interaksi sosial antara satu pemikir dengan pemikir lain. Teori yang digunakan adalah teori perkembangan masyarakat Ibn Khaldun. Metode yang digunakan penulis adalah metode sejarah dengan empat tahap, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: 1). KH. Hasyim Asy'ari adalah adalah seorang ulama sekaligus Pahlawan Kemerdekaan Nasional yang merupakan keturunan dari Muhammad Asy'ari dan Halimah. Ia lahir di Jombang pada 14 Februari 1871 M. 2). Dari melihat bentuk peringatan Maulid Nabi yang dilakukan oleh masyarakat hingga menimbulkan kemungkaran maka ia mengeluarkan beberapa nasihat yang ia tulis dalam kitab *At-Tanbīhat Al-Wājibāt Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt* sesuai dengan ajaran Islam. 3). Menurut pendapat beberapa ulama NU terhadap pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, bahwa mereka setuju, menerima baik nasihatnya dan mereka sebisa mungkin mengimplementasikan apa yang ditulisnya, serta meminimalisir terjadinya kemungkaran dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci: KH. Hasyim Asy'ari, Maulid Nabi Muhammad SAW, pemikiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Thesis entitled "The History of Thought KH. Hasyim Ash'ari Regarding the Commemoration of the Birthday of the Prophet Muhammad SAW "which aims to examine several issues: (1) how the biography of KH. Hasyim Asy'ari (2) how KH. Hasyim Asy'ari about the commemoration of the Birthday of the Prophet Muhammad (PBUH) and finally (3) how the NU responded to KH. Hasyim Ash'ari today.

The three problems are then examined carefully by using two approaches, namely the historical and social-intellectual approach. The historical approach is used to explain the life history of KH. Hasyim Ash'ari both concerns personality, education, and career. While the social-intellectual approach is used to explain that KH. Hasyim Asy'ari is inseparable from the teachers and the influence of the community which then causes social interaction between one thinker and another. The theory used is the theory of the development of Ibn Khaldun's society. The method used by the author is a historical method with four stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography.

The results of this study include: 1). KH. Hasyim Asy'ari is a cleric as well as a National Independence Hero who is a descendant of Muhammad Asy'ari and Halimah. He was born in Jombang on February 14, 1871 M 2). From seeing the form of commemoration of the Prophet's Birthday carried out by the community to cause a mole, he issued some advice which he wrote in the book *At-Tanbīhat Al-Wājibāt Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt* in accordance with Islamic teachings. 3). In the opinion of some NU scholars towards KH. Hasyim Ash'ari, that they agreed, accepted his advice well and as much as possible implemented what he wrote, as well as minimizing the occurrence of lapses in commemoration of the Birthday of the Prophet Muhammad.

Keywords: KH. Hasyim Ash'ari, Maulid of the Prophet Muhammad, thought.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI v

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

MOTTO viii

PERSEMBAHAN xi

ABSTRAK x

KATA PENGANTAR xii

DAFTAR ISI xv

DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I PENDAHHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Peneltian 7
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik 8
F. Penelitian Terdahulu 12
G. Metode Penelitian 15
H. Sistematika pembahasan 19

BAB II BIOGRAFI KH. HASYIM ASY'ARI

A. Silsilah Keturunan 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Riwayat Hidup dan Karir 28
C. Karya-karya 41

BAB III MAULID NABI MUHAMMAD SAW DI BELAHAN DUNIA ISLAM DAN DI INDONESIA

A. Sejarah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 45
B. Perilaku masyarakat Muslim dalam peringatan Maulid Nabi pada tahun 1936 M 54
C. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 56

BAB IV PENDAPAT ULAMA NU TERHADAP PEMIKIRAN KH. HASYM ASY'ARI

A. Pendapat Ulama NU terhadap pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 58
B. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW pada masyarakat NU kontemporer di Mojokerto dan Jombang 65

PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 : Bagan Silsilah Keluarga KH. Hasyim Asy'ari 26

Bagan 2.2 : Bagan Genealogi Intelektual KH. Hasyim Asy'ari 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memiliki banyak hari bersejarah, terutama yang diperingati dan dirayakan dengan meriah. Diantaranya adalah: (a) merayakan hari raya Idul Adha tepat tanggal 10 Dzulhijjah, bersamaan dengan pelaksanaan ibadah haji ke Makkah. (b) merayakan hari raya Idul Fitri tepat tanggal 1 Syawal, yang menandai berakhirnya bulan puasa Ramadhan. (c) Isra Mi'raj pada tanggal 27 Rajab. (d) Maulid Nabi Muhammad saw. pada tanggal 12 Rabiulawal merupakan kelahiran Nabi Muhammad SAW.[1]

Datangnya bulan Rabiulawal atau dalam kalangan orang Jawa menyebutnya sebagai bulan *Mulud* merupakan bulan yang sangat dinanti-nanti karena di bulan ini diadakan Maulidan. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Maulid mempunyai banyak arti: *pertama,* kelahiran Nabi Muhammad SAW. *Kedua,* tempat lahir. *Ketiga,* peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan berbagai kegiatan seperti pengajian/ceramah di bulan Rabiulawal. Sedangkan bermaulid Rasul adalah memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW.[2]

---

[1]Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia:Ikhtisar Agama-Agama, Mitologi, dan Ajaran Metafisika Selama Lebih dari 10.000 Tahun* (Yogyakarta: Narasi, 2018), 52.
[2]Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia, (*Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka: Jakarta, 2008), 929.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maulidan menurut Al-Qasthalani yang telah dikutip oleh Ja'far Murtadha al-'Amaly, adalah melakukan perayaan Maulid Nabi Muhmmad SAW dengan cara menambah perbuatan yang baik, bersedekah, membaca sejarah Maulid Nabi, menampakkan kebahagiaan, dan bershalawat atasnya. Berharap supaya Allah akan menurunkan rahmat pada seseorang yang memperingati Maulid tersebut.[3] Bershalawat kepada Nabi adalah membaca Shalawat yang sebagian besar merujuk pada kitab *al-Barzanji* karya Syekh Ja'far bin Husain bin Abdul Karim al-Barzanji dan kitab *al-Diba'I* karya abd al-Rahman al-Diba'i.[4]

Tradisi peringatan Maulid Nabi ini dilakukan ketika menginjak Bulan Rabiulawal terutama pada tanggal 12 bertepatan dengan tanggal Nabi Muhammad SAW dilahirkan. Tradisi perayaan Maulid ini pada zaman Rasulullah hingga Khulafaur Rasyidin belum ada, dan munculnya perayaan ini di mulai di luar Jazirah Arab dan pada waktu itu juga Islam sudah berkembang di sebagian wilayah Timur.[5]

Dalam sejarah, perayaan Maulid Nabi dilakukan oleh dua aliran besar kelompok agama, yaitu Syi'ah dan Sunni. Perayaan tersebut diawali oleh aliran Syi'ah Isma'iliyah pada abad ke-5H/ 11 M pada masa pemerintahan Fatimiyah. Setelah Dinasti Fatimiyah runtuh, perayaan Maulid dirayakan oleh kalangan Sunni. Dilakukan oleh Nur al-Din sebagai penguasa Syiria, Umar al-Malla

---

[3]Ja'far Murtadha al-'Amaly, *Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 21.
[4]Ali Shodiq (*ed.), Islam dan Budaya Lokal (*Yogyakarta: OKSBi, 2009), 37.
[5]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai pada abad ke-7H/ 13M. Perayaan Maulid Nabi dirayakan dengan besar-besaran oleh penguasa Muzaffar al-Din Kokburi.[6]

Para ulama punya pendapat yang berbeda. Ada yang menerima peringatan itu dengan baik, ada yang secara tegas menentang adanya peringatan Maulid Nabi karena dianggapnya pada masa sahabat, tabi'in, tabiut tabiin tidak pernah melakukan, ini berarti *bid'ah*. Dalam masalah *bid'ah*, Imam Syafi'I membagi menjadi dua, yaitu *bid'ah dhalalah* (sesat) dan *bid'ah muhdatsat gair madzmumah* (perbuatan yang tidak tercela). Jika perbuatan baru tersebut tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah atau atsar atau ijma' maka disebut bid'ah *dhalalah*.[7]

Terlepas dari hal itu, banyak pula para ulama yang mengakui bahwa memang perayaan tersebut belum pernah dilakukan, tetapi seperti yang disebutkan di dalam beberapa buku bahwasanya, ulama seperti Abu Shamah (13M) dan al-Suyuti (15M) dengan berbeda periodesasi menyatakan bahwa hal itu adalah *bid'ah hasanah*. Melakukan suatu perayaan yang tidak pernah dilakukan Nabi tetapi perayaan tersebut baik karena tidak menimbulkan kemusrikan, bahkan mengagungkan serta memuliakan Nabi Muhammad SAW.[8]

---

[6]Nico Kaptein, *Perayaan Hari-Hari Lahir Nabi Muhammad SAW: Asal Usul dan Penyebaran Awalnya; Sejarah di Maghrib dan Spanyol Muslim Sampai Abad ke-10/ke-16* (Jakarta: INIS, 1994), 31.
[7]Ahmad Seadie, *Sunnah, Bukan Bidah Meluruskan Kesalahpahaman, Menjawab Tuduhan Tentang Tahlilan, Peringatan Maulid Nabi, Tawasul* (Jakarta: Zaman, 2017), 42.
[8]Ahmad Ridwan, "Studi Kitab al-Tanbihat al-Wajibat Liman Yasna' bi al-Munkarat (Pandangan KH. Hasyim Asy'ari Tentang Tradisi Mawlid) Tahun 1355 H/ 1936 M", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah Sejarah Peradaban Islam, Surabaya, 2013), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mayoritas penduduk di Indonesia adalah beragama Islam, yang sebagian besar Muslimnya menerima adanya peringatan Maulid Nabi, dan bentuk perayaan Maulid Nabi bermacam-macam di setiap daerah. Di Mojokerto tepatnya Dusun Mengelo, Desa Sooko, Kecamatan Sooko. Peringatan Maulid Nabi disebut sebagai tradisi *Keresan*. *Keresan* ini merupakan bentuk peringatan Maulid Nabi dengan cara menggantung hasil bumi di pohon Keres, kemudian masyarakat mengambilnya. Hal itu dimaksud sebagai bentuk rasa syukur terhadap hasil bumi yang diberikan Allah, juga sebagai bentuk shadaqah.[9]

Peringatan Maulid Nabi di Jombang termasuk pondok-pondok pesantren lebih banyak dilakukan dengan membaca shalawat dan al-barzanji. Pada moment tersebut, masyarakat Jombang, biasanya menyiapkan nasi kuning yang dianggap oleh orang Jawa sebagai sedekah pembawa berkah. Tidak hanya itu, mereka juga membuat kupat dan lepet yang biasanya dibuat ketika lebaran saja, dengan beberapa lauk yang dimasak menggunakan bumbu Jawa. Selain itu, tidak lupa apem.[10]

Apem adalah makanan khas Jawa yang selalu disajikan ketika ada selametan dan perayaan-perayaan tertentu. Apem Jawa juga memiliki rasa yang bervariasi, mulai dari original, nangka, dan varian susu. Semua makanan yang disajikan di rumah warga masing-masing kemudian dibawa keluar ke masjid atau tempat yang digunakan masyarakat untuk berkumpul dan bermusyawarah,

[9]Tribun news. "Mengernal Tradisi Maulid Nabi di Mojokerto Bernama Tradisi Keresan" dalam https://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/regional/20018/10/30/mengenal-tradisi-maulid-nabi-di-mojokerto-bernama-tradisi-keresan" (5 Januari 2020).
[10]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dengan membaca diba' berjamaah, dan berdoa. Kegiatan ini diakhiri dengan makan bersama. Hal ini biasa disebut warga Jawa sebagai tradisi Kenduri.[11]

Namun dahulu kala terdapat perayaan Maulid Nabi yang dilakukan dengan cara yang kurang baik, seperti melakukan kontak fisik antara dua orang dalam rangka adu kekuatan. Di lain tempat, perayaan dilakukan dengan pembauran antara lelaki dan perempuan menjadi satu di dalam suatu majlis. Ada juga acara musik, saterik (sandiwara kuno), dan permainan seperti judi.[12] Tradisi peringatan Maulid Nabi yang begitu bisa dikatakan jauh dari norma dan nilai-nilai yang dikehendaki Islam.

Peringatan Maulid seperti di atas memunculkan beberapa pendapat dari sebagian ulama NU, dan rasa prihatin dari salah satu tokoh ulama kharismatik dan berpengaruh di Indonesia, yaitu KH. Hasyim Asy'ari. Ia lantas memberi peringatan tentang perayaan Maulid Nabi yang tidak seharusnya dilakukan dengan suatu kemungkaran. Peringatan itu ditulis dalam sebuah kitab yang berjudul *At-Tanbīhat Al-Wājibāt Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt*.

Realita yang terjadi pada masa lalu sangat mungkin terjadi pada masa sekarang. Maka penting kiranya meneliti fatwa KH. Hasyim Asy'ari perihal larangan-larangan dalam memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dan bentuk peringatan Maulid Nabi masa lalu untuk dapat diambil pelajaran masa

---

[11]Agus siswoyo, "Super Kenyang! Berlimpah Kuliner Jombang di Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW" dalam http://agussiswoyo.com/wisata-kuliner/super-kenyang-berlimpah-kuliner-jombang-di-perayaan-maulid-nabi-muhammad-saw/" (5 Januari 2020).
[12]Rosidin, *Koreksi Peringtan Maulid Nabi Muhammad SAW* Terj. Kitab *at-Tanbihat al-Wajibat li man Yashna' al-Maulid bi al-Mungkarat* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang. Penulis merasa hal ini sangat perlu untuk diteliti sebagai suatu bentuk sejarah intelektual dari pemikiran seorang tokoh yang berpengaruh di Indonesia. Penelitian ini, berjudul "PEMIKIRAN KH HASYIM ASY'ARI DAN PENDAPAT ULAMA NU TENTANG PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW".

B. Rumusan Masalah.

Dari uraian di muka, penulis mengambil tiga permasalahan untuk memfokuskan penelitian, supaya pada pembahan hasil penelitiannya tidak melebar kemana-mana. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana biografi KH. Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana pemikiran KH. Hasyim tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW?
3. Bagaimana pendapat ulama NU terhadap pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW?

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

a. Secara Praktis:
   1. Untuk mengetahui biografi K.H Hasyim Asy'Ari.
   2. Untuk memaparkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang peringatan Maulid Nabi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk menjelaskan respon dari ulama NU terhadap pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.

b. Secara Akademis:

1. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar S-1.

D. Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

a. Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

b. Sebagai referensi untuk kepenulisan sebuah karya ilmiah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan sumbangsih terhadap masyarakat tentang pengetahuan Peringatan Maulid Nabi yang dikemukakan oleh K.H Hasyim Asy'ari.

b. Bagi Akademik

Sebagai sumbangan pengetahuan bagi Fakultas Adab dan Humaniora terutama jurusan Sejarah Peradaban Islam untuk lebih dikaji dan diteliti kembali.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan mengenai pemikiran KH. Hasyim Asy'ari pada peringatan Maulid Nabi yang dapat digunakan sebagai bahan kajian penyusunan karya ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik.

Tahap selanjutnya, yaitu menyiapkan pendekatan dan teori sebagai kerangka referensi. Hal itu sangat penting dalam menganalisis sejarah. Karena teori dapat dijadikan alat untuk menganalisis kajian sehingga penulis mengerti harus dari segi mana ia melakukannya. Dalam hal ini penulis menggunakan dua pendekatan dalam menerapkan penelitian ini. Pendekatan historis dan pendekatan sosia-intelektual. Pendekatan *historis* digunakan untuk mengetahui sejarah hidup meliputi, biografi KH. Hasyim Asy'ari dimulai dari latar belakang sosial, pendidikan, dan berbagai genealogi semasa KH. Hasyim masih hidup. Sehingga penulis dapat menemukan peristiwa yang logis secara menyeluruh dengan waktu dan tempat dalam kajian sejarah.[13]

Dengan menggunakan pendekatan historis ini, penulis dapat mengetahui riwayat hidup KH. Hasyim Asy'ari baik menyangkut kepribadian, pendidikan, karir, pemikiran dan bagaimana kondisi yang melatarbelakangi KH. Hasyim Asy'ari sehingga menjadi ulama yang berpengaruh dan meninggalkan karya-karya dalam bentuk kitab yang masih dijadikan rujukan pada masa sekarang.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosial-intelektual. Pendekatan ini digunakan untuk perspektif sejarah mengenai aspek pemikiran Islam yang menghasilkan interaksi sosial antara satu pemikir dengan yang lain. Dasar dari sosial-intelektual sendiri adalah mendatangkan pemimpin intelektual terutama pemimpin agama. Tulisan Don Martindale yang dikutip oleh Nur Huda, menyatakan manusia adalah makhluk sosial yang memiliki

[13]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitiam Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian berfikir melalui hubungan sosial yang dipengaruhi oleh faktor budaya yang mengelilinginya.[14]

Seorang ulama dikatakan memiliki kedudukan yang penting apabila ia mempunyai ide atau pemikirannya. Jadi, sosial-intelektual bukan hanya membahas sejarah kehidupan seseorang tetapi juga membahas bagaimana antara pemikir dan masyarakat saling mempengaruhi baik itu antara sesama pemikir maupun dengan masyarakat. Dengan adanya hubungan seperti reaksi, respon dan hubungan timbal balik dari keduanya, hal itu untuk menghindari semacam penguasaan, memuja yang berlebihan dan pengsakralan terhadap tokoh pemikir.[15]

Dengan pendekatan sosial-intelektual ini, dapat diketahui bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tidak terlepas dari guru-gurunya, seperti KH. Kholil al-Bankalani, Imam Nawawi al-Bantani.[16] Maka dari itu ia menguasai beberapa bidang keilmuan. Selain itu, ia juga dipengaruh oleh masyarakat lingkungan sekitar sehingga ia mampu menuliskan pemikirannya dalam beberapa kitab yang masih berpengaruh saat ini.

Untuk selanjutnya, kerangka teori. Teori yang digunakan penulis adalah teori perkembangan pemikiran masyarakat oleh Ibn Khaldun. Ibn Khaldun menyatakan bahwa keistimewaan manusia (insan) adalah: (1) kemampuan berfikir yang berfungsi untuk mengenal objek atau suatu masalah yang disebut

---

[14]Nur Huda, *Pendekatan Sejarah Sosial-Intelektual Dalam Mengkaji Pemikiran Islam dalam buku Arab Baru Studi IslamDI Indonesia: Teori dan Metologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), 54-55.
[15]Ibid., 83.
[16]Abdul Hadi, *KH. Hasyim Asy'ari Sehimpun Cerita, Cinta, dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara* (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-'aql al-tamyīzī (2) kemampuan manusia yang dapat membantunya untuk menyerap ide-ide pemikiran tentang kebaikan dan keburukan bagi manusia itu sendiri yang disebut *Al-'aql al-tajrībī* dan (3) kemampuan yang dapat membantunya untuk memperoleh pengetahuan yang lebih bersifat perspektif tentang sesuatu yang ada secara objektif, baik berdasarkan pengalaman maupun yang ghaib, yang tampak ataupun yang spekulatif, yang disebut dengan *Al-'aql al-naddzarī*.[17] Pembahasan perkembangan akal budi manusia berikut menjadi ukuran bagi perkembangan akal budi masyarakat.

1. *Al-'aql al-tamyīzī*

   Pada tahap ini manusia masih relatif rendah. Jika manusia dari sisi mental, baru saja pindah ke tingkat yang lebih tinggi antara manusia dan hewan. Manurut Ibn Khaldun, bahwa pada tahapan ini manusia dapat berpikir lebih tertib, manusia memiliki akal untuk menata hidupnya lebih tertib dan teratur, hal itu sangat berbeda dengan hewan. Masyarakat pada tahap ini baru mampu menggunakan akal fikirnya pada hal yang mendasar atau kebutuh pokok dalam kehidupannya, seperti makan dan minum dan bekerja.

2. *Al-'aql al-tajrībī*

   Langkah selanjutnya adalah akal budi manusia meningkat satu tahap di atas tahapan sebelumnya, akal pembeda yang identik dengan tahapan teologis. Pada langkah metafisik ini, akal budi manusia tidak lagi menghubungkan peritiwa alam dengan kepercayaan ruh, dewa atau tuhan.

[17]Ibn Khaldun, Muqaddimah, 374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Justru menurut Ibn Khaldun pada tahap ini akal manusia meningkat sehingga dengan ilmu pengetahuannya mampu menggunakan akal budinya untuk menghadapi beberapa permasalahan kehidupan yang lebih luas. Melalui pandangannya yang luas akhirnya tidak terbatas pada masalah makan dan minum saja. Akhirnya dengan ilmu pengetahuannya tersebut mampu menjawab sebab akibat atas problem sosial, pada tahap ini manusia bisa berbuat dan menentukan pilihannya yang bermanfaat dan yang tidak.

3. *Al-'aql al-naddzarī*

Ketika pikiran manusia dapat membedakan objek pemikiran secara teratur, maka ia dapat membedakan objek, sehingga ia dapat membedakan objek yang merusak dan yang membangun, yang menguntungan dan yang merugikan, kemudian ia telah berkembang menuju tahapan berikutnya, yaitu menjadi manusia yang memiliki akal teori. Manusia dapat mendorong dirinya untuk mengerti suatu objek secara baik dan mempunyai pandangan yang spesifik tentang objek dunia dengan apa adanya, baik yang nyata maupun yang ghaib (metafisis).

Dari ketiga pemarapan mengenai teori perkembangan akal budi manusia, maka penulis disini dapat melacak sehingga mampu menempatkan sosok KH. Hasyim Asy'ari dalam pemikirannya yang kritis tentang peringatan Maulid Nabi sesuai dengan teori Ibn Khaldun. Bahwasannya KH. Hasyim Asy'ari dari sisi ketokohannya, menjadi ulama terkenal di Nusantara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, manusia menunjukkan perbedaannya dengan makhluk lain, atau manusia dikatakan sebagai makhluk yang mempunyai akal, hal tersebut nampak jelas oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai manusia yang berakal budi yang dimaksudkan adalah fase *Al-'aql al-Tamyīzī.* Ia telah belajar banyak tentang ilmu dan ia mampu mengidentifikasi suatu permasalahan, mengetahui sebab akibat yang ditimbulkan dari suatu kebudayaan. Kemudian dapat dipahami bahwa di dalam masyarakat terdapat bentuk peringatan Maulid Nabi yang menimbulkan kemungkaran sehingga perlu dilakukan pelurusan aqidah, yang disebut sebagai fase *Al-'aql al-Tarjībī.*

Pada tahap ketiga ini, KH Hasyim Asy'ari menulis gagasannya berupa peringatan atau nasihat melalui karya tulis yang berjudul *At-Tanbīhat Al-Wājibāt Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt*. Sebagai bentuk jawaban dari permasalahan berupa bentuk peringatan Maulid Nabi yang menyimpang dengan ajaran Islam yang disebut *Al-'aql al-nazaharī.*

F. Penelitian Terdahulu.

Penulis mengkaji penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dalam penelitian. Beberapa penelitian tedahulu yang dijadikan sebagai rujukan untuk melengkapi pembahasan penelitian sekarang adalah:

1. Uswatun Khasanah, "Genealogi Pemikiran Pendidikan KH Hasyim Asy'ari". Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, Yogyakarta, tahun 2016.Tesis ini membahas tentang pemikiran KH Hasyim Asy'ari mulai dari relasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intelektualnya hingga relevansi pemikiran pendidikan dengan pendidikan Islam sekarang.[18]

Dengan pandangan tradisionalisnya yang dipengaruhi oleh pemikiran pendidikan Islam ulama klasik abad pertengahan atau tradisionalis, kemudian latarbelakang pendidikan, dan guru-guru yang mampu membentuk karakternya. Selain itu juga kondisi sosio-historis yang ikut mewarnai paham *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. Pemikirannya yang tradisionalis tentang adab dan etika terbukti masih relevan dengan pendidikan Islam sekarang yang tertulis dalam kitab *Adab al-'Alim wa Muta'alim*.

2. Abdul Halim, "Epistemologi Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dalam *Al-Tanbīhāt Al-Wājibā Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt* 1287-1366 H/ 1871-1947 M". Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Prodi *Tahqīq dan Dirāsah* Konsentrasi Agama dan Filsafat, Yogyakarta, tahun 2010. Tesis ini membahas tentang epistemologi (cabang ilmu filsafat) pemikirannya KH. Hasyim Asy'ari tentang perayaan Maulid Nabi SAW dengan analisis menggunakan pendekatan *uṣūl al-fīgh*. KH. Hasyim Asy'ari dapat menyetujui pendapat yang berbeda tentang hukum Maulid dengan menggunakan sumber dari kalangan Malikiyyah dan Syafi'iyyah.[19]

---

[18]Uswatun Khasanah, "Genealogi Pemikiran Pendidikan KH Hasyim Asy'ari", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Konsesntrasi Pemikiran Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam, Yogyakarta, 2016).

[19]Abdul Halim, "Epistemologi Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dalam *Al-Tanbīhāt Al-Wājibā Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt* 1287-1366 H/ 1871-1947 M", (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Konsentrasi Agama dan Filsafat Prodi *Taḥqiq al-Kutub* , Yogyakarta, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bahriyadi, “Pandangan Tashawuf K.H. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Risalah Jami’ah Al-Maqasjid”. Prodi Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang pemikiran tasawuf oleh KH.Hasyim jalan menuju Allah.[20] Dalam kitab tersebut KH. Hasyim Asy’ari memberikan gambaran jalan menuju Allah dengan beberapa pandangan yang telah ia kemukakan, diantaranya melaksanakan perintahNya dan perbuatan yang dilarang olehNya, mencontoh perbuatan Nabi Muhammad SAW. selain itu, ia juga menganjurkan untuk tetap mengingat Allah dengan cara berdzikir di waktu pagi dan sore yang dijadikannya sebagai suatu tarekat, dengan cara itulah manusia bisa sampai kepada Allah.
4. Fatimatuz Zuhro’, “Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy’ari”. Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2014.[21] Skripsi ini membahas tentang pemikiran pendidikan menurut KH. Hasyim Asy’ari yang terdapat dalam kitab *Adab al-alim wa al-muta’alim* yang terdiri dari 8 bab, pada intinya menjelaskan tentang manfaat mencari ilmu, adab yang harus ditanamkan pada diri seorang murid, adab yang harus dilakukan oleh seorang murid kepada guru, begitu juga sebaliknya etika guru kepada murid, adab murid terhadap ilmu, adab guru terhadap

[20]Bahriyadi, “Pandangan Tashawuf K.H. Hasyim Asy’ari dalam Kitab Risalah Jami’ah Al-Maqashid”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ushuluddin Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Jakarta, 2017).
[21]Fatimatuz Zahro’, “Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy’ari”, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Malang, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya sendiri, adab pendidik terhadap ilmu yang diamalkan, adab murid dan guru terhadap buku. KH. Hasyim Asy'ari menggunakan pendekatan teoritis dan praktis. Teoritis berupa pemikiran yang dipengaruhi oleh budaya di lingkungan sekitar. Sedangkan praktisi, berupa upaya dalam melakukan atau menindak lanjuti gagasan dan pemikirannya tersebut.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat ditemui banyak perbedaan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Penelitian yang berjudul Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Pendapat Ulama NU Tentang Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW ini layak untuk diteliti lebih lanjut lagi karena belum ada yang meneliti dari segi sosio-historis KH. Hasyim Asy'ari dalam mengungkapkan pemikirannya tentang Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

G. Metode Penelitian.

Penulis menggunakan metode historis dalam melakukan penelitian ini karena mengkaji beberapa peristiwa penting. Metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan sebuah kegiatan untuk mencari sumber-sumber untuk memperoleh sebuah data, atau materi sejarah, atau sejarah yang jelas.[22] Sumber-sumber atau data dapat berupa lisan dan tulisan. Penulis lebih meneliti sumber-sumber yang berbentuk tulisan. Data-data di peroleh

[22]Helius Syamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari literatur, studi pustaka berupa kitab, buku-buku, artikel, dan karya tulis ilmiah lainnya. Sumber-sumber yang penulis pakai meliputi 3 kategori, yaitu:

a. Kepustakaan, penulis menggunakan literatur dalam menulis penelitian tersebut, yaitu menggunakan sumber primer dan sekunder, sebagai berikut:
   1) Kitab *At-Tanbīhat Al-Wājibāt Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt* karya KH. Hasyim Ast'ari.
   2) Terjemahan kitab *At-Tanbīhat Al-Wājibāt Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt*, diterjemahkan oleh Rosidin, tahun 2013.
   3) Sumber sekunder pada literatur ini terkumpul dari berbagai sumber pendukung dan pelengkap yang terdiri dari buku, artikel, jurnal, skripsi, dan tesis.
b. Observasi, pada teknik ini peneliti melakukan terjun langsung ke lapangan guna menemukan sumber yang ada di lapangan. Peneliti datang ke Pondok Pesantren Tebuireng untuk mencari langsung kitab *At-Tanbīhat Al-Wājibāt Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt* karena kitab tidak boleh dipinjam maka peneliti melakukan fotocopy. Peneliti juga melakukan wawancara kepada cucu KH. Hasyim, yaitu Gus Zakky atau keturunan tokoh yang merupakan saksi sejarah terhadap apa yang mengetahui secara langsung kehidupan tokoh, selain itu peneliti juga wawancara kepada MWC Dawarblandong Kabupaten Mojokerto, dan takmir Mushalla Baiturrahman Dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngemplak Desa Randengan Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto untuk meminta pendapat terhadap pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.

c. Dokumentasi, teknik ini dilakukan ketika peneliti melakukan observasi dengan cara mengambil foto atau gambar yang berhubungan dengan obyek penelitian dan merekam suara dari beberapa responden.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah tahapan kedua setelah pengumpulan data-data. Verifikasi atau kritik sejarah, atau keabsahan sumber terdiri dari dua macam, yaitu kritik ekstern untuk menguji keauntentikan sumber dan kritik intern untuk menguji kredibilitas suatu sumber.[23] Tujuan dari kritik sumber adalah untuk menyeleksi data sehingga ditemukan sebuah fakta. Menurut Aminudin Kasdi kritik adalah suatu proses pengujian dan menganalisa secara krisis mengenai keautentikan sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan.[24] Adapun langkah kritik sumber sebagai berikut:

a. Kritik ekternal, yaitu kritik yang digunakan untuk menguji keautentikan sumber, apakah asli atau tidak. Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber primer kitab kuning KH. Hasyim Asy'ari karyanya sendiri yang dibukukan oleh cucunya, yaitu Gus Ishom dan terjemah dari kitab *At-Tanbīhat Al-Wājibāt Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt* oleh Rosidin.

[23]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 77.
[24]Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya: Unesa Universitas Press, 2008), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kritik intern, yaitu pengujian data dari aspek isi sumber. Setelah didapatkan sumber kitab *At-Tanbīhat Al-Wājibāt Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt*, hal yang dilakukan kemudian adalah menguji isi daripada kitab, maka sumber yang peneliti dapatkan adalah asli adanya karena belum ada gubahan dari penulis aslinya.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah.[25] Interpretasi atau menafsirkan sumber dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah menguraikan data yang telah diperoleh. Kemudian ketika sebuah sumber mengandung beberapa kemungkinan, maka diperlukan analisis untuk menemukan sejumlah fakta, sedangakan sintesis adalah menyatukan. Setelah data-data dikumpulkan maka dapat ditemukan sebuah fakta. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mensinkronkan beberapa sumber berdasarkan kurun waktu, yaitu antara peranan KH. Hasyim Asy'Ari sebagai ulama dan munculnya peringatan Maulid Nabi di Indonesia.

4. Historiografi

Tahapan terkahir dalam metode sejarah adalah hitoriografi, yaitu penulisan sejarah, pemaparaan atau menulis daari hasil penelitian yang telah dilakukan. Seperti halnya laporan penelitian sejarah ilmiah, penulisan hasil karya ilmiah hendaknya mampu memberikan gambaran yang jelas

[25]Helius Syamsudin, *Metodologi Sejarah*, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (kesimpulan). Untuk itu peneliti akan membahas tentang "PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI DAN PENDAPAT ULAMA NU TENTANG PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW" dalam kitab *At-Tanbīhat Al-Wājibāt Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt.* Berdasarkan itu pula maka akan dapat dinilai apakah penelitian ini berlangsung sesuai dengan prosedur yang digunakannya tepat atau tidak, apakah sumber atau data yang mendukung penarikan kesimpulan memiliki validalitas yang memadai atau tidak, dan sebagainnya.[26]

H. Sistematika Pembahasan.

Untuk memperinci sebuah pembahasan, maka penulis menyajikannya dalam 5 bab. Gambaran umum dari rangkaian bab tersebut adalah:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi tentang garis besar penelitian, yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian , pendekatan dan kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas biografi KH. Hasyim Asy'Ari. Uraian dari bab ini adalah riwayat hidup KH. Hasyim Asy'Ari, Silsilah Keturunan, riwayat pendidikan dan karir (tokoh Pesantren, organisasi), serta karya-karyanya.

[26]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III : Membahas Maulid Nabi Muhammad SAW di belahan dunia Islam dan di Indonesia. Adapun uraian dari bab ini adalah sejarah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, perilaku masyarakat dalam peringatan Maulid Nabi pada tahun 1355 H/ 1936 M, pemikiran KH. Hasyim tentang peringatan Maulid Nabi.

Bab IV : Pada bab ini membahas pendapat ulama NU terhadap pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan memaparkan pendapat ulama NU terhadap pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan perayaan Maulid dalam masyarakat NU kontemporer di Mojokerto dan Jombang.

Bab V : Penutup, berupa kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah menjawab secara fokus dari rumusan masalah. Kemudian terdapat saran-saran dari penulis yang mampu membangun dari penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI KH. HASYIM ASY'ARI

A. Silsilah Keturunan

Pada 24 Dzulqa'dah 1287 Hijriah atau 14 Februari 1871 M di Pesantren Gedang, Desa Tambakrejo, kira-kira dua km ke arah kota Jombang, Jawa Timur. Lahirlah seorang putra yang bernama Muhammad Hasyim Asy'ari bin Muhammad Asy'ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim, yang bergelar pangeran Bona, bin Abdul Rahman yang dikenal dengan Jaka Tingkir Sultan Hadiwijoyo, bin Abdullah bin Abdul Aziz bin Abdul Fatih bin Maulana Ishaq, dari Raden 'Ainul Yaqin yang disebut dengan Sunan Giri.[27]

Ayah KH. Hasyim Asy'ari adalah pendiri pesantren Keras di Jombang, sementara kakeknya, Kiai Usman adalah kiai terkenal sebagai menantu KH. Shichah dan pendiri Pesantren Gedang pada abad ke-19. Selain itu, moyangnya, Kiai Sihah adalah pendiri Pesantren Tambakberas, Jombang. Sehingga lazim jika ia mampu menyerap ilmu agama dengan mudah karena ia sendiri hidup di lingkungan pesantren. Ayahnya menjadi santri terpandai di pesantren Kiai Usman. Karena ilmunya yang mengagumkan Kiai Usman, akhirnya ayah KH. Hasyim dinikahkan dengan putrinya, yaitu Halimah

[27]Muhammad Rifa'I, *KH. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947* (Jogjakarta: Garasi, 2009), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(perkawinan hal semacam ini sering dilakukan oleh beberapa pesantren dengan tujuan untuk mengikat antar Kiai dan pesantren).[28]

Ibu Hasyim Asy'ari merupakan anak pertama dari tiga saudara laki-laki dan dua perempuan, yaitu Muhammad, Leler, Fadil, dan Nyonya Arif. Adapun garis silsilah dari ibu Halimah adalah sebagai berikut: Muhammad Hasyim Asy'ari bin Halimah binti Layyinah binti Sichah bin Abdul Jabbar bin Ahmad bin Pangeran Sambo bin Pangeran Banawa bin Jaka Tingkir (mas Karebet) bin Prabu BrawijayaVI (Lembu Peteng), Raja Majapahit terakhir.[29] Sedangkan ayah KH. Hasyim Asy'ari berasal dari Tingkir dan keturunan Abdul Wahid dari Tingkir. Dipercayai bahwa mereka adalah keturunan raja Muslim Jawa, yaitu Jaka Tingkir dan raja Hindu Majapahit, Brawijaya VI. Sehingga KH. Hasyim Asy'ari dipercayai sebagai keturunan dari keluarga bangsawan.[30]

Menurut T.H. Thalhas dalam bukunya yang berjudul "Alam Pikiran K.H. M. Hasyim Asy'ari dan K.H.M. Dahlan: Asal Usul Dua Kutub Gerakan Islam di Indonesia", menyebutkan Muhammad Hasyim adalah putra nomor tiga dari 11 bersaudara. Saudara sulungnya adalah Kiai Ahmad Shaleh yang menjadi Kiai di Balanggading, dan saudari perempuannya, yaitu Fathanah yang menikah dengan Kiai Alwi Abdul Aziz yang disebut sebagai pencipta nama *Jami'iyah* Nahdhatul Ulama.[31]

---

[28]Syamsul Kurniawann & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 204.
[29]Rifa'I, *KH. Hasyim Asy'ari,* 17.
[30]Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi K.H. Hasyim Asy'ari* (Jogjajarta: LKiS, 2008), 16-17.
[31]Ibid., 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikatakan bahwa ketika ibunya mengandung, pernah bermimpi menyaksikan bulan dari langit yang jatuh ke dalam perutnya, hal tersebut menjadi tanda kecerdasan dan ketokohan KH. Hasyim Asy'ari yang terlihat ketika ia masih dalam kandungan.[32] Lamanya masa kandungan ibunya, yaitu 14 bulan juga menjadi sebuah tanda. Masyarakat Jawa menafsirkan, apabila seorang ibu ketika mengandung mengalami masa yang panjang, lebih dari 9 bulan maka menunjukkan kecemerlangan bayi pada masa akan datang. Jadi boleh dikatakan bahwa keilmuan bayi tersebut sudah matang didalam kandungan. Tidak hanya itu, ibunya juga melakukan tirakat dengan berpuasa dan rajin menunaikan shalat malam serta dzikir.[33]

KH. Hasyim menikah lebih dari satu kali tetapi tidak dalam waktu yang bersamaan, hal itu karena istrinya meninggal, dan semua istri yang dinikahinnya merupakan putri dari Kiai. Alasan ia menikah dengan putri kiai adalah, *pertama* untuk meningkatkan mutu pesantren pada masa akan datang, *kedua* karena untuk menjaga hubungan antara institusi pesantren agar hubungan keduanya lebih erat.[34] Berikut istri-istri KH. Hasyim Asy'ari, yaitu pertama Nafisah putri dari Kiai Ya'qub (pengasuh pondok pesantren Siwalan Panji). Kedua, Khadijah putri dari Kiai Romli (pesantren Kemuring Kediri) yang dinikahi setelah istri pertamanya wafat. Setelah Khadijah meninggal dan KH. Hasyim Asy'ari menikah untuk ketiga kalinya dengan Nafiqah putri dari Kiai Ilyas (Sewulan, Madiun). Pada tahun 1920 M, Nafiqah meninggal dunia

[32]Syamsun Ni'am, *Wasiat Tarekat Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 89.
[33]Rifa'I, *KH. Hasyim Asy'ari*, 18.
[34]Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain Ke Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2006), 230-231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan KH. Hasyim memutuskan untuk menikah keempat kalinya dengan Masrurah putri dari Kiai Hasab Muhsyi atau saudara Kiai Ilyas (pesantren Kapurejo, Pagu, Kediri).[35]

KH. Hasyim Asy'ari dikaruniai beberapa putra dan putri dari hasil pernikahannya, di antaranya: Dengan Nafisah ia dikaruniai satu putra bernama Abdullah yang meninggal 8 bulan setelah dilahirkan. Dengan Khadijah ia tidak dikaruniai anak karena setelah 2 tahun menikah, Khadijah meninggal dunia. Dari istrinya yang bernama Nafiqah, mereka dikaruniai sepuluh anak yang bernama: Hannah, Khairiyah, Aisyah, Azzah, Abdul Hakim, Abdul Wahid, Abdul Karim, Ubaidillah, Masrurah, Muhammad Yusuf.[36] Pernikahannya dengan Masrurah, KH. Hasyim dikaruniai empat anak, yaitu Abdul Qadir, Fatimah, Khadijah, dan Muhammad Ya'qub.[37]

Berikut silsilah 10 putra KH. Hasyim Asy'ari pada buku Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari Bapak Umat Islam Indonesia karya Akarhanaf.[38]

1. Hannah : Meninggal waktu kecil
2. Ummu Ad. Djabbar : Memiliki 10 putra, yaitu:

   1). Hannah 2). Abd. Djabbar 3). Abidah 4). Ali 5). Djamilah 6). Mahmud 7). Karimah 8). A. Aziz 9). Azizah 10). Tidak dituliskan namanya, hanya saja

[35]Khuluq, *Fajar Kebangunan*, 17.
[36]Aboe Bakar, *Sejarah Hidup KH A Wahid Hasjim* (Bandung: Misan Pustaka, 2011), 16.
[37]Rifa'I, *KH. Hasyim Asy'ari*, 38.
[38]Akarhanaf, *Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari Bapak Umat Islam Indonesia* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2018), 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada keterangan bahwa putra yang kesepuluh meninggal waktu kecil.

3. Ummu Muhammad : Dikaruniai 7 anak, yaitu:

   1). Muhammad 2). A. Hamid 3). Mahmud 4). Ruqayyah 5). Mahmad 6). Khalid 7). Barratul Walidain

4. Ummu Abd. Hakim : Dikaruniai 2 putra, Abd. Hakim dan Labibah
5. A. Wahid Hasyim : Dikaruniai 6 anak, yaitu:

   1). Abdurrahman Wahid (Gus Dur) 2). Aisyah 3). Salahuddin (Gus Sholah) 4). Anak yang keempat meninggal sewaktu masih kecil 5). Umar 6). Khadijah

6. A. Chafid Hasyim : Dikaruniai seorang putra bernama Abd. Khakam
7. A. KArim Hasyim : Dikaruniai 2 putra, yaitu Karimah dan Muh. Hasyim Assani
8. Ubaidillah : Memiliki putra yang meninggal waktu kecil
9. Masrusoh : Memiliki putra yang meninggal waktu kecil
10. M. Yusuf Hasyim : Memiliki 5 anak, yaitu

    1). Mutia 2). Faridah 3). Nurul Hayati 4). Muhammad Irvan 5). Nurul Aini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1 Bagan silisilah keluarga KH. Hasyim Asy'ari.[39]

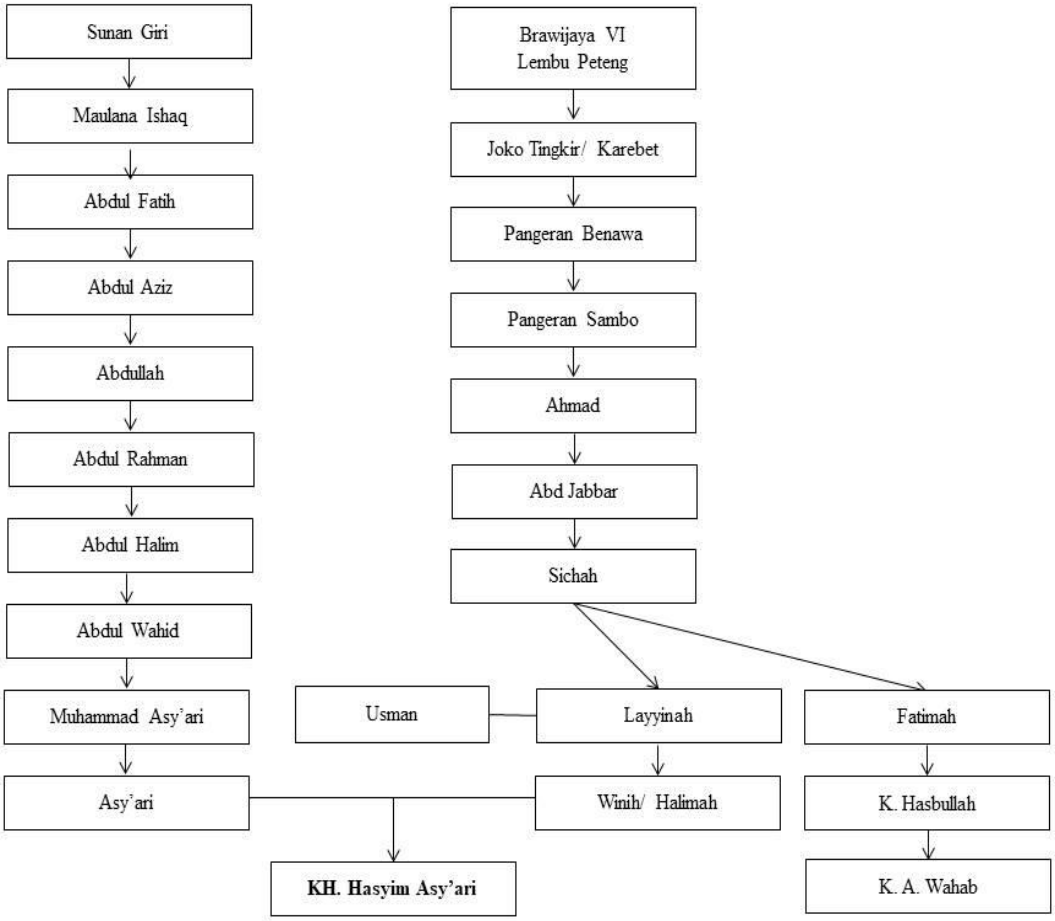

Dari keterangan bagan di atas yang disampaikan oleh Zetty Azizatun Ni'mah dalam bukunya yang berjudul "Genealogi Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia Konvergensi Pemikiran Kependidikan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari", mengenai silsilah KH. Hasyim dari jalur ayah yang menempatkan Maulana Ishaq sebagai urutan kedua setelah Sunan Giri, hal itu perlu dikritisi oleh penulis, karena mengingat dari sejarah Sunan Giri sendiri ialah merupakan putra dari Maulana Ishaq dengan Dewi Sekardadu puteri raja Menak

[39]Zetty Azizatun Ni'mah, *Genealogi Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia Konvergensi Pemikiran Kependidikan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari* (Malang: Madani, 2017), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sembuyu Blambangan. Sehingga tidak mungkin jika Maulana Ishaq menempati urutan silsilah ke sembilan dan Sunan Giri urutan silsilah ke sepuluh atau di atas Maulana Ishaq, mengingat Maulana Ishaqlah yang menjadi bapak daripada Sunan Giri. Sehingga alangkah baiknya penulis buku tersebut mengkaji ulang dan lebih dalam lagi mengenai silsilah KH. Hasyim yang berhubungan dengan Maulana Ishaq dan Sunan Giri[40]

Kemudian keterangan tentang silsilah dari ibu, yaitu sampai ke Brawijaya VI. Memang dari literatur-literatur lainnya menyebutkan bahwa Brawijaya yang dikenal banyak orang adalah Brawijaya sampai V. Disini penulis menjelaskan bahwa Brawijaya VI adalah bernama Prabu Girindrawardana yang mengukuhkan dirinya dengan nama Brawijaya VI dengan menduduki keraton Majapahit.[41] Dan menjadi menantu dari Brawijaya V atau ipar Raden Patah.[42]

---

[40]Panitia Penelitian dan Pemugaran Makam Sunan Giri, *Sejarah dan Dakwah Islamiyah Sunan Giri* (Gresik: Lembaga Research Islam Pesantren Luhur Islam Sunan Giri Malang, 1975), 106.
[41]Muhammad Iqbal Birsyada, " Legitimasi Kekuasaaan Atas Sejarah Keruntuhan Kerajaan Majapahit Dalam Wacana Foucault", *Jurnal Penelitian Sosial keagamaan* Vol. 24 Nomor. 2 (November 2016), 322.
[42]Iswara N. Raditya, "Sejarah Kerajaan Majapahit: Negara Punah di Masa Pancaroba" dalam http://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id?sejarah-kerajaan-majapahit-negara-punah-di-masa-pancaroba-dceM. (Rabu, 5 Agustus 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Riwayat Pendidikan dan Karir

1. Riwayat Pendidikan

Dari silsilah yang telah disebutkan sebelumnya maka diketahui bahwa KH. Hasyim Asy'ari adalah keturunan kiai-kiai besar yang dilahirkan dan dibesarkan oleh kedua orang tuanya di pesantren kakeknya, yaitu Kiai Usman di Gedang. Ia di rawat dan didikan dari keluarganya sendiri. KH. Hasyim Asy'ari tumbuh sebagaimana halnya dengan anak-anak lainnya. Namun, KH. Hasyim Asy'ari sudah memperlihatkan keunggulannya di kalangan rekan sebayanya. [43]

Tahun 1876 KH. Hasyim Asy'ari mengikuti ayah dan ibunya pindah ke Desa Keras, sebuah desa di sebelah selatan Jombang. Semasa hidup bersama orang tuanya, KH. Hasyim Asy'ari mendapat banyak ilmu dari ayahnya, terutama ketauhidan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Bahkan dengan kecerdasannya, ia mampu menguasai kitab-kitab sebelum diajarkan oleh gurunya.[44] Karena keeistimewaannya di usia 13-14 tahun mampu dalam menyerap dan menghafal ilmu, maka ayahnya memberi kesempatan kapadanya untuk membantu mengajar di pesantren.[45]

Melalui didikan dari ayah dan kakeknya, sejak dari kecil ia mampu meresapi banyak niali-nilai sosial budaya yang ada di lingkungan pesantren yang berorientasi pada kehidupan akhirat. Ia mampu mengamati ayah dan kakeknya dalam mendidik dan membimbing para santri. Dari

---

[43]Miftahuddin, *KH. Hasyim Asy'ari Membangun, Membela, dan Menegakkan Indoenesia* (Bandung: Marja, 2017), 37-38.
[44]Abdul Hadi, *KH. Hasyim Asy'ari*, 20.
[45]Rifa'I, *KH. Hasyim Asy'ari*, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situ ia menghayati kehidupan santri yang sederhana, semangat para santri dalam menuntut ilmu untuk mengejar cita-cita luhur. Hal tersebut memberi kesan atau efek mendalam terhadap pertumbuhan jiwa dan pemikirannya di masa depan.[46]

Selain pintar, ia juga pekerja keras. Karakter mandiri yang dididik oleh ayah dan kakeknya membuatnya untuk berusaha memenuhi keperluannya sendiri supaya tidak bergantung pada orang lain. Menginjak usia remaja, ia menggunakan masa lapangnya untuk mempelajari ilmu dan mencari nafkah dengan bertani dan berniaga.. Hasilnya ia gunakan untuk membeli kitab sebagai bekal menuntut ilmu. Sehingga sejarah mencatat bahwa ia adalah seorang kiai besar yang bukan hanya kaya ilmu tapi juga harta.[47]

Ketidakpuasan dalam menuntut ilmu membuatnya mencari sumber-sumber ilmu di luar pesantren ayahnya. Untuk mendalami ilmu agama ia memutuskan untuk mengembara ke beberapa pesantren yang ada di Jawa pada usia yang masih 15 tahun. Adapun pesantren-pesantren yang pernah menjadi tempatnya dalam menimba ilmu, sebagai berikut: 1. Di Probolinggo, yaitu Pesantren Wonokoyo 2. Di Tuban, yaitu Pesantren Langitan 3. Di Semarang, yaitu Pesantren Trenggilis 4. Di Bangkalan, Madura, yaitu Pesantren Kademangan yang diasuh oleh Kiai Muhammad Kholil bin Abdul Latief. Ia belajar tatabahasa dan sastra Arab, Fiqh, dan

[46]Miftahuddin, *KH. Hasyim Asy'ari*, 38.
[47]Ibid., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sufisme selama tiga bulan.[48] Kiai Kholil dikenal sebagai orang yang pertama kali memperkenalkan kitab babon berbahasa Arab mengenai tata bahasa Arab atau *grammar, Alfiyah Ibnu Malik.*[49] 5. Pesantren Siwalankerto di Sidoarjo yang dipimpin oleh Kiai Ya'qub.

KH. Hasyim Asy'ari mencari ilmu di Pesantren Kiai Ya'qub selama lima tahun. Ia berhasil mendalami Tauhid, Fiqh, Adab, Tafsir, dan Hadits.[50] Sosok KH. Hasyim Asy'ari yang istimewa membuat Kiai Ya'qub berniat untuk menjodohkan dengan putrinya. Demi memantapkan hati, ia pulang menemui ayah dan ibunya untuk menyampaikan ihwal permintaan sang gurunya. Karena ayahnya KH. Hasyim Asy'ari juga seorang kiai, maka ayahnya juga mengerti maksud dari gurunya tersebut. Akhirnya, setelah mendapat restu dari orang tuanya, tepat tahun 1892 saat usia KH. Hasyim 21 tahun ia menikah dengan Nafisah, putri dari Kiai Ya'qub.[51]

Selepas menikah KH. Hasyim Asy'ari bersama istrinya pergi ke Makkah untuk melakukan ibadah haji. Disinilah ia melanjutkan belajar kembali. Ia belajar kepada ulama besar asal Nusantara: belajar Ilmu Hadits kepada ulama yang terkenal, yaitu Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi yang dikenal sebagai menantu Syekh Shaleh Kurdi, ulama yang terkenal kaya dan memiliki hubungan yang baik dengan pihak berwenang Makkah.

---

[48]Khuluq, *Fajar Kebangunan,* 23.
[49]Miftahuddin, *KH. Hasyim Asy'ari*, 42.
[50]Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah* (Surabaya: Khalista, 2010), 75.
[51]Ibid., 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain terkenal sebagai ulama dan guru besar, Syekh Khatib juga menjadi imam di Masjidil Haram dan ia merupakan penganut Madzab Syafi'i.[52]

Ada beberapa pemikiran Syekh Khatib yang dianggap kontroversi dengan KH. Hasyim Asy'ari dan kalangan Muslim tradisional Nusantara, yaitu penolakannya terhadap tarekat Naqshabandiyah. Ketidaksetujuannya Syekh Khatib terhadap tarekat-tarekat terutama Naqshabandiyah yang dicurahkan melalui tiga risalah yang ditulis olehnya, yaitu mengkritik keras kebenaran asal usul tarekat Naqshabandiyah yang mengaku terhubung dengan Rasulullah. Ia juga mempermasalahkan praktek *suluk* dan larangan memakan daging bagi anggota tarekat. Risalah itu juga sangat mengecam pengajaran hubungan antara *murid-murshid* (pengikut dan guru spiritual tarekat) di mana seorang pelajar tarekat harus membayangkan *murshid* dari segi dirinya, hal itu menjadi bagian dari proses merenung dan berpikir.[53]

Dalam soal tersebut, KH. Hasyim Asy'ari tidak sependapat dengan pandangan kritis Syekh Khatib. Syekh Mahfudz sendiri mengajarinya serta memberikan ijazah tarekat Qadariyah wa Naqshabandiyah kepada KH. Hasyim. Walaupun begitu, KH. Hasyim Asy'ari juga memiliki sikap dan pandangan yang kritis mengenai tarekat dari Syekh Khatib. Hal ini terbukti diterapkan di Indonesia, ia tidak gampang mempertahankan amalan-amalan tarekat tetapi ia sangat jelas menanggapi berbagai pandangan, kepercayaan, dan prosedur bertarekat yang ia nilai tidak sesuai

[52]Rifa'I, *KH. Hasyim Asy'ari*, 22-23.
[53]Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim*, 78-79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan prinsip-prinsip tarekat tersebut. Pemikiran KH. Hasyim dalam bidang fiqh sangat dipengaruhi oleh Syekh Khatib.[54]

Tujuh bulan setelah pernikahannya, mereka dikaruniai seorang putra yang diberi nama Abdullah. Tetapi kebahagiaan KH. Hasyim dan keluarga tidak berlangsung lama karena mengalami sakit akhirnya istrinya meninggal. Kedukaan bertambah karena, Abdullah yang diharapkan menjadi pelipur lara juga wafat menyusul ibunya. KH. Hasyim Asy'ari kembali ke Indonesia sendirian. Ia merasa sedih yang tidak tertahankan.[55]

Tahun 1893 ia berangkat kembali ke Makkah bersama adiknya, Anis. Sejak saat itu ia belajar kembali. Untuk yang kedua kalinya, ia belajar kembali kepada ulama besar asal Nusantara, yaitu Syekh Mahfudz Termas, adalah putra dari Kiai Abdullah yang menjadi pengasuh pesantren Termas, Pacitan, Jawa Timur. Di Kalangan Kiai Jawa, Syekh Mahfudz Termas termasyhur karena ahli dalam hadits Bukhari. Dari Kiai Mahfud inilah ia mendapat ijazah untuk mengajar hadits *Shahih Bukhari*,[56] dari 23 generasi penerima karya ini Syekh Mahfudz menjadi pewaris terakhir dari urutan *sanad* hadits.[57] Dengan syekh ini juga KH. Hasyim Asy'ari juga belajar *Tarekat Qadariyah wa Naqsyabandiyah* yang didapatnya dari Syekh Nawani al-Bantani dari Syekh Khatib Sambas.[58]

---

[54]Ibid., 80.
[55]Ibid., 45.
[56]Rizem Aizid, *Biografi Ulama Nusantara disertai Pemikiran dan Pengaruh Mereka* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 265.
[57]Ni'am, *Wasiat Tarekat*, 92.
[58]Khuluq, *Fajar Kebangunan*, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain berguru kepada ulama besar asal Nusantara yang telah disebutkan di atas, KH. Hasyim Asy'ari juga mencari ilmu di Makkah, di antaranya:

a. Sayyid Bakar Syatha (w. 1892)
b. Syekh Sultan Hasyim Daghastani
c. Syekh Al-Allamah Abdul Hadid Al-Darustany
d. Syekh Muhammad Syuaib al-Maghribi
e. Syekh Ahmad Amin al-Athar
f. Sayyid Sultan ibn Hasyim
g. Sayyid Ahmad ibn Hasan Al-Athar
h. Syekh Sayyid Yamani
i. Sayyid Alawi ibn Ahmad As-Saqqaf (w. 1917)
j. Sayyid Abbas Maliki (w. 1971)
k. Sayyid 'Abd Allah Az-Zawawi
l. Sayyid Husein Al-Habsyi
m. Syekh Shaleh Bafadhal

Dari beberapa guru yang disebutkan di atas, ada guru yang paling berpengaruh terhadap pemikiran-pemikirannya, yaitu Sayyid Alawi ibn Ahmad As-Saqqaf, Sayyid Husain Al-Habsyi, dan Syekh Mahfudz, yang terkahir adalah ulama asal Nusantara yang dipercaya untuk mengajar kitab *Shahih Al Bukhari* di Makkah.[59]

[59]Zuhairi Misrawi, *Hadratussyekh Hasyim Asy'ari: Modersi, Keulamaan*. *dan Kebangsaan* (Jakarta: Kompas, 2010), 47-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika di Hijaz, KH. Hasyim Asy'ari juga dipengaruhi oleh perkembangan politik setempat, yaitu anti-kolonial, kemunculan nasionalisme Arab dan Pan-Islamisme. Usul Pan-Islamisme adalah supaya umat Islam bersatu dalam menghadapi ancaman bersama mengenai pengembangan Eropa. Tidak heran jika panggilan tersebut memberi kesan di benak KH. Hasyim Asy'ari dan memberi inspirasi kepadanya untuk mewujudkan persatuan umat Islam dalam membebaskan Indonesia dari cengkeraman penjajahan. Ia mengimplementasikan harapan ini dengan jalan bergabung dengan gerakan anti-kolonial.[60]

Selama di Makkah, ia tidak hanya mencari ilmu, ia juga mengamalkan ilmunya dengan cara mengajar, sebuah awal karir dalam mengajar. Adapun murid-murid KH. Hasyim Hasyim selama di Makkah, yaitu:

a. Syekh Sa'dullah Al-Maimani (Mufti India)
b. Syekh Umar Hamdan (Ahli Hadits di Makkah)
c. Asy Syihab Ahmad bin Abdullah (Suriah)
d. KH. Wahab Hasbullah (Jombang)
e. KHR. Asnawi (Kudus)
f. KH. Dahlan (Kudus)
g. KH. Bisri Syansuri (Jombang)
h. KH. Shaleh (Tayu)[61]

[60]Khuluq, *Fajar Kebangunan*, 28.
[61]Ni'am, *Wasiat Tarekat*, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuh tahun ia habiskan mencari ilmu di Makkah. Di tahun 1313 H/ 1899 M. KH. Hasyim Asy'ari membuat keputusann untuk kembali ke Indonesia. Setibanya di Indonesia, ia membantu mengajar di pesantren ayah dan kakeknya, diantara tahun 1903-1906 ia juga membantu mengajar di pesantren mertuanya, di Kediri. Di tahun yang sama, ia membeli sebidang tanah untuk mendirikan sebuah pesantren yang saat ini terkenal sebagai Pesantren Tebuireng. Pendirian pesantren ini menjadi awal dan memberikan kesempatan bagi KH. Hasyim Asy'ari untuk mengamalkan keilmuwannya bagi masyarakat Jawa dan Nusantara.[62]

KH. Hasyim Asy'ari membawa 8 santri dari pesantren ayahnya untuk membantunya dalam mengurus pesantren. Hal itu sudah biasa dilakukan dalam pesantren, terutama kiai muda yang mempunyai hubungan dekat dengan kiai senior. Izin bagi Kiai muda untuk membawa santri dari suatu pesantren juga diartikan sebagai restu kiai pesantren tersebut. Beberapa santri yang dibawa adalah santri yang cukup berilmu sehingga mampu membantu KH. Hasyim Asy'ari mengajar santri-santri baru pada tingkat dasar.[63]

Lokasi pesantren Tebuireng sangat strategis, terletak di Kelurahan Cukir. Desa yang dulunya di pandang gelap untuk berbagi pengetahuan dan agama. Karena waktu itu penanaman tebu dengan sistem sewa oleh Belanda. Pabrik gula yang telah dibangun sejak tahun 1853 menjadi komoditi ekspor pemerintah kolonial Belanda dan menjadi simbol

[62]Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim*, 85.
[63]Khuluq, *Fajar Kebangunan*, 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan dunia Barat. Kondisi seperti itulah yang mendorong KH. Hasyim Asy'ari untuk mendirikan pesantren di lokasi tersebut karena melihat masyarakat mengalami penuruan moral, sehingga banyak muncul kriminalitas, misalnya berjudi, minum-minuman keras, berzina dan merampok.[64]

Dilihat dari santri yang datang setelah menamatkan belajarnya di pesantren Kiai Khalil Bangkalan, seperti Kiai Abdul Wahab Hasbullah. Maka Pesantren Tebuireng membuat pengajaran tingkat selanjutnya. Setiap bulan Sya'ban, KH. Hasyim Asy'ari mengadakan pengajian untuk belajar hadits, dan para kiai dari berbagai daerah turut mengunjungi pengajian KH. Hasyim, tidak terkecuali Kiai Khalil yang menyempatkan hadir dalam pengajian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengakuan publik terhadap ilmu KH. Hasyim Asy'ari yang *muttasil* (bersambung) dengan guru-gurunya untuk mengajarkan hadits *Shahih-Bukhari*. [65]

[64]Ibid., 30.
[65]Ni'am, *Wasiat Tarekat*, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Silsilah/ Genealogi Intelektual KH. Hasyim Asy'ari.[66]

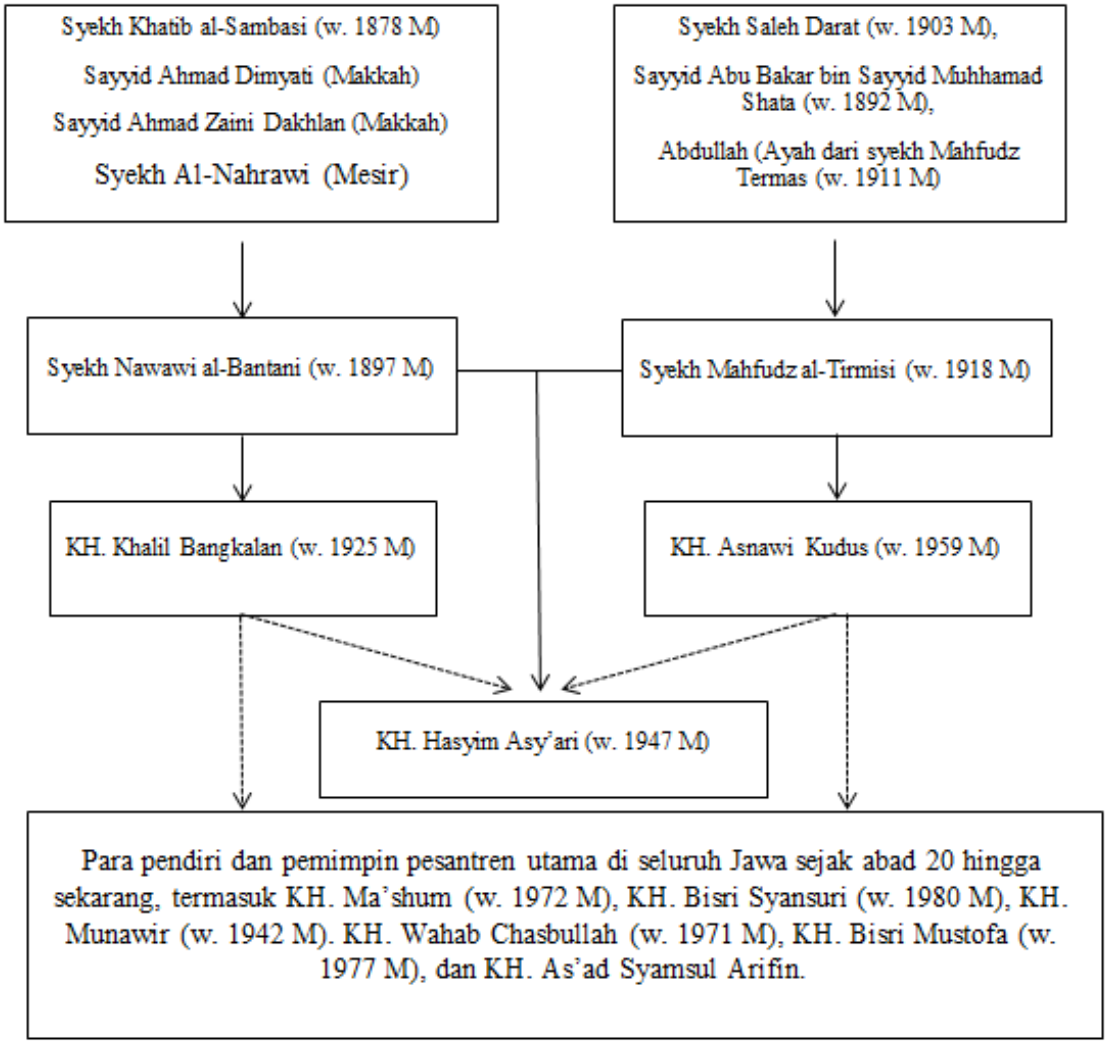

Keterangan:

→ : Guru Utama

—— : Hubungan Intelektual

⇢ : Guru Kedua

Adapun maksud dari bagan di atas adalah bahwa KH. Hasyim sebagai ulama besar tentu berguru kepada ulama-ulama yang besar pula. Mayoritas dari guru-gurunya berasal dari tanah air yang sama, Nusantara.

[66]Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim*, 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sanad, KH. Hasyim terhubung dengan Syekh Ahmad Khatib Sambas dari Kalimantan Barat yang dikenal sebagai pendiri tarekat Qadariyah wal Naqsabandiyah yang terkenal sangat kharismatik. KH. Hasyim memang tidak bertemu langsung dengan Syekh Ahmad Khatib, tetapi ia menjadi santri dari ulama-ulama yang pernah dididik oleh Syekh Ahmad Khatib langsung. Ulama-ulama yang dimaksud adalah Syekh Nawawi Banten, Syekh Khalil Bangkalan, Syekh Saleh Darat Semarang, dan Syekh Mahfudz Tremas Pacitan.

Ada pula guru-guru KH. Hasyim non-Nusantara yang belajar ke Syekh Ahmad Khatib seperti Syekh Ahmad Dimyati, Syekh Ahmad Zaini Dahlan, Sayyid Abu Bakar Shata dan Syekh Nahrawi. Ulama-ulama yang satu generasi dengan KH. Hasyim yang juga memiliki sanad dengan Syekh Ahmad Khatib meski tidak pernah bertemu dengannya, seperti KH. Ma'shum, KH. Bisri Syansuri, Kiai Munawir, Kiai Wahab Hasbullah, Kiai Bisri Mustofa dan Kiai As'ad Syamsul Arifin.

2. Karir KH. Hasyim Asy'ari

   a. Bidang pendidikan

      KH. Hasyim Asy'ari adalah tokoh pembaharu pendidikan pesantren. Selain itu, ia pernah menjadi guru ketika belajar di Makkah bersama ulama asal Indonesia, diantarannya Syekh Nawawi al-Bantani dan Syekh Khatib al-Minangkabawi yang yang kemudian mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.[67] Pada 26 Rabiulawal 1317/1899 M KH. Hasyim Asy'ari mampu mendirikan pondok Pesantren Tebuireng di Jombang.[68]

b. Bidang sosial

Merubah moral perilaku masyarakat Tebuireng yang kala itu menjadi sebuah kawasan yang penuh dengan kemaksiatan kemudian diubah menjadi kawasan religi yang akhirnya menjadi tujuan pesantren seluruh Indonesia.[69] Meskipun banyak mengalami kesulitan-kesulitan di awal pendirian pondok, tetapi KH. Hasyim tetap sabar. Gangguan-gangguan atas ketidak sukanya masyarakat terhadap pondok pesantren bertahan selama satu setangah tahun. Akhirnya pesantren mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat sekitar dengan cara menjalin hubungan baik antara santri dan masyarakat sekitar..[70]

c. Bidang Politik

Di awal karirnya, KH. Hasyim Asy'ari belum perduli terhadap situasi politik waktu itu, bahkan ia juga bukan seorang aktivis politik sehingga tidak masuk akal jika ia menjadi musuh utama oleh penjajah Belanda. Tokoh politik pada masa itu menganggapnya hanya seorang pemimpin spiritual. Kemudian aktifitas politiknya dimulai dengan pendirian dan pengembangan organisasi tradisional Muslim, Nahdlatul

---

[67]Uswatun Khasanah, "Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari," *Studi Keislaman* 19, No. 1 (2019), 3.
[68]Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng* (Malang: Kalimasada Press, 1983), 71.
[69]Ibid., 3.
[70]Khuluq, *Fajar Kebangunan*, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ulama. Di bawah kepemimpinannya, NU memusatkan kegiatannya untuk kemajuan pendidikan agama Islam, peningkatan kegiatan-kegiatan sosial-keagamaan, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.[71]

KH. Hasyim Asy'ari membentuk *Jami'iyah Nahdlatul Ulama* (NU) pada 31 Januari 1926 sebagai tempat perjuangan pemimpin Islam tradisional. Pengaruh KH. Hasyim Asy'ari sangat besar di antara kiai Jawa Timur dan Jawa Tengah, sehingga banyak kiai yang mendukung NU. Berdirinya wadah federasi umat Islam Indonesia, sebagai bentuk dalam menghadapi saingan baru terhadap *status quo*, yaitu pengikut Islam modern berkonsentrasi pada misi mereka di daerah perkotaan, sementara Cendikiawan Nahdlatul Ulama tetap fokus kepada mereka yang tinggal di daerah pedesaan.

Dalam saingan ini, kaum Islam Modernis menganggap keberadaan KH. Hasyim Asy'ari sangat penting untuk melanjutkan peranan Islam agar dapat tersampaikan menyeluruh di Indonesia. Itulah sebabnya kaum Modernis dan Tradisionalis meminta KH. Hasyim Asy'ari dan puteranya, Kiai Wahid Hasyim menjadi pemimpin Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI).[72]

KH. Hasyim Asy'ari dipilih oleh pemerintah Jepang untuk dijadikan sebagai kepala Kantor Urusan Agama untuk mengurus

---

[71]Ibid., 69-70.
[72]Zamakhsyari Dhofier dkk, B*iografi 5 Rais 'Am NU KH. Hasyim ASy'ar. Wahab Hasbullah. KH. Bisri Syansuri. KH. Ali Ma'shum dan KH. Achmad Siddiq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Glagah, 1995), 14-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah Madura dan Jawa pada tahun 1944. Dua tahun kemudian, yaitu 1946 ia juga dipilih oleh pemimpin Islam tradisional dan modern untuk menjadi pemimpin tertinggi partai politik Masyumi. Dan pada 25 Juli 1947 atau 7 Ramadhan 1366 H KH. Hasyim Asy'ari dipanggil Allah SWT. Akhirnya Presiden mengeluarkan keputusan no. 294/1964, yang menyatakan bahwa ia dikenang sebagai Pahlawan Kemerdekaan Indonesia. Karena jasanya kepada pemerintah dan rakyat Indonesia dalam melawan Belanda.[73] dan fatwa berupa Resolusi Jihad yang dikeluarkan pada Oktober 1945 mampu mengobarkan semangat rakyat Indonesia.[74]

C. Karya-Karya

KH. Hasyim Asy'ari adalah seorang ulama yang berkharismatik, selain mampu memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan, ia juga gigih dalam melawan penjajah untuk mempertahankan tanah air. Dari kecerdasannya, akhirnya mampu memberikan pemikiran-pemikiran yang kemudian ia tuangkan dalam beberapa tulisannya. Tulisannya tidak berfokus disatu ilmu saja, melainkan beberapa cabang ilmu, misalnya hadits, fiqh, tasawuf dan lain sebagainya. Bahkan di masa sekarang, karyanya tetap dipelajari oleh yayasan pendidikan di Indonesia khususnya pondok pesantren.

Berikut karya-karya KH. Hasyim Asy'ari yang masih eksis di kalangan pondok Pesantren Nusantara sebagai kitab wajib untuk dipelajari hingga saat ini antara lain:

---

[73]Ibid., 16.
[74]Mas'ud, *Dari Haramain*, 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *At-Tibyan fi al-Nahy'an Muqhatha'at al-Arham wa al- Aqarib wa al-Ikhwan*[75]

   Kitab ini mengandung penjelasan mengenai pentingnya membina persaudaraan di tengah-tengah perbedaan dan memberikan pemahaman mengenai bahaya putusnya persaudaraan atau persahabatan.

2. *Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li Jam'iyyat Nahdlatul Ulama*[76]

   Kitab ini masih relevansi dengan NU, karena di dalamnya berisi kutipan beberapa ayat dan hadits yang menjadi tujuan dalam mendirikan NU.

3. *Risalah fi Ta'kid al-Akhdzi bi Mazhab al-A'immah al-Arba'ah*[77]

   Isi dari kitab ini, adalah KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan 4 madzhab beserta pemikirannya, yaitu Imam Syafi'I, Imam Malik, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahmad bin Hanbal. Selain itu ia juga menjelaskan bahwa keempat madzab tersebut layak dijadikan referensi dan disebut dalam fiqh.

4. *Mawaidz*[78]

   Kitab ini menjelaskan tentang pemikirannya mengenai perilaku seseorang dalam lingkungan bermasyarakat atau bersosialisasi. Kitab ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pegiat di masyarakat.

5. *Arba'in Haditsan Tata'allaqu bi Mabadi' Jam'iyyat Nahdlatul Ulama*[79]

---

[75]Hadi, *KH. Hasyim Asy'ari*, 28-32.
[76]Ibid., 28-29.
[77]Ibid., 29.
[78]Ibid., 29.
[79]Ibid., 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang ditulis pada judulnya, kitab ini berisi kumpulan 40 hadits yang sudah dipilih untuk masyarakat NU. Adapun hadits yang lebih penting dipilih oleh KH. Hasyim Asy'ari adalah hadits yang menjelaskan pentingnya memegang prinsip dalam hidup yang penuh rintangan.

6. *Al-Nur al-Mubin fi Mahabbati Sayyid Al-Mursalin*[80]

Dalam kitab ini, KH. Hasyim Asy'ari mengulas kisah hidup Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya berisi penjelasan tentang akhlak Nabi. Selain itu, ia juga memberi nasihat kepada orang Islam supaya mencintai Nabi Muhammad SAW dengan bershalawat dan melaksanakan sunnahnya.

7. *At-Tanbihat al-Wajibat liman Yashna' al-Maulid bi al-Munkarat*[81]

KH. Hasyim Asy'ari menulis kitab ini sebagai peringatan kepada masyarakat Islam yang hendak memperingati *Maulidur Rasul*, supaya tidak menyalah artikan dalam memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW sehingga menimbulkan kemudharatan

8. *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim fi ma Yanhaju Ilaih al-Muta'allim fi Maqamati Ta'limihi*[82]

Kitab tersebut ditulis untuk menyambung dari beberapa kitab lain, yaitu kitabnya Syekh Muhamad bin Sahnun yang berjudul *Adab al-Muta'allim*, kitabnya Syekh Burhanuddin az-arnuji yang berjudul *Ta'lim al-Muta'allim fi Thariqat al-Ta'allum* dan kitabnya Syekh Ibnu Jamaah yang berjudul *Tadzkirat al-Syaml wa al-Mutakallim fi Adab al-Alim wa al-*

[80]Ibid., 30.
[81]Ibid., 30-31.
[82]Ibid., 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muta'allim.[83] Meskipun kitab ini berasal dari resume-an tetapi hal ini sebagai salah satu cara KH. Hasyim Asy'ari untuk memperkenalkan kepada masayarakat, juga sebagai khasanah ilmu yang mudah untuk dipahami. Kitab ini juga menjelaskan permasalahan antara pendidik dan peserta didik mengenai adab dan etika ketika mencari ilmu.[84]

9. *Risalah Ahl as-Sunnah wa al-Jamaah fi Hadits al-Mauta wa Syuruth as-Sa'ah wa Bayani Mafhum as-Sunnah wa al-Bid'ah*[85]

   Kitab ini adalah kitab yang relevan untuk dikaji dimasa sekarang, karena di dalamnya banyak membahas tentang penegasan antara sunnah dan bid'ah. Kitab ini ditulis sebagai jawaban atas persoalan-persoalan yang bisa dikatakan muncul di jaman sekarang.

Dari karya-karya KH. Hasyim yang telah dipaparkan di atas merupakan bentuk kecintaannya terhadap ilmu hingga kemudian ia sumbangkan ke dalam sebuah karya tulis yang dijadikan oleh masyarakat sebagai sumber rujukan atau referensi. Dari karya-karya tersebut mampu menjadi bukti bahwa ia merupakan sosok ulama sekaligus seorang *mujtahid*. Ia tidak hanya meninggalkan warisan berupa keilmuan, tetapi ia juga meninggalkan warisan berupa kelembagaan atau keorganisasian yang berkembang sampai saat ini, yaitu NU.

[83]Ibid., 31.
[84]Khasanah, "Genealogi Pemikiran, 17.
[85]Hadi, *KH. Hasyim Asy'ari*, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

MAULID NABI MUHAMMAD SAW DI BELAHAM DUNIA ISLAM DAN DI INDONESIA

A. Sejarah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid menurut Pusat Departemen Pendidikan Nasional diartikan menjadi 3 bagian, *pertama* hari lahirnya Nabi Muhammad SAW, *kedua* diartikan sebagai tempat kelahiran, dan yang *ketiga* adalah peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW di bulan Rabiulawal.[86] Sedangkan Maulid menurut KBBI adalah perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW pada bulan Rabiulawal atau bulan Maulud.[87]

Hari Senin 12 Rabiulawal atau 21 April 570 M Nabi Muhammad SAW lahir. Setelah lahir, kakeknya (Abdul Muthalib) membawa cucunya ke depan Ka'bah dan memberinya nama Muhammad yang artinya terpuji. Pada waktu itu nama "Muhammad" belum pernah ada di seluruh dunia. Sebuah nama yang diberi oleh orang tuanya sebagai doa, pengharapan, dan keinginan supaya kelak menjadi pemimpin dan mampu merubah masyarakatnya, terutama masyarakat Arab yang pada masa itu menyembah berhala dan sering melakukan kemaksiatan atau disebut sebagai masa *Jahiliyah* yang kemudian dirubah menuju kehidupan yang beradab dengan kebudayaan tinggi (*adiluhung).*[88]

Tahun 570 M atau tahun Gajah dipercaya oleh sejarawan sebagai tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW, bahkan hal ini dikuatkan oleh Ibnu Abbas

---

[86]Tim Penyusun, *Kamus Bahasa*, 929.
[87]Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Amani t.t), 246.
[88]Bisri M. Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad SAW* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad lahir pada tahun tersebut.[89] Ayahnya, yaitu Abdullah wafat sebelum beliau dilahirkan sehingga ketika lahir beliau menjadi anak yatim. Tidak lama, ibunya, yaitu Aminah mengandungnya. Setelah melahirkan, Nabi Muhammad diserahkan kepada pengasuhnya, yaitu Halimah Sa'diyah untuk diasuh dan disusui selama kurang lebih empat tahun karena hal itu sudah menjadi adat dari bangsawan Mekah. Kemudian Nabi Muhammad kembali diasuh oleh Aminah selama kurang lebih dua tahun. Tidak lama kemudian Nabi Muhammad ditinggal ibunya meninggal dan menjadi yatim piatu. Setelah ibunya meninggal, maka kakeknya mengambil alih untuk merawatnya sendiri. Dua tahun kemudian, kakeknya meminggalkannya juga, dan hak asuh Nabi Muhammad dipegang oleh pamannya, yaitu Abu Thalib.[90]

Bersama pamannya, Nabi Muhammad ikut mengembara, dan berdagang. Hingga akhirnya pada usia 40 tahun, Allah SWT memerintahkan malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu kepadanya untuk mendakwahkan ajaran Islam kepada umat manusia. Meskipun banyak rintangan tetapi beliau tetap sabar. Kesabarannya membuahkan hasil, banyak yang mengakui bahwa beliau memiliki dua kekuatan, yaitu kekuatan spiritual dan duniawi, sebagai ketua agama juga ketua negara.[91]

---

[89]Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, terj. Ali Audah (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), 150.
[90]Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 16-17.
[91]Ibid., 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad SAW, menjadi sosok yang diyakini oleh setiap muslim sebagai penutup para nabi, hal ini termaktub di dalam Al Qur'an.[92]

مَاكَانَ مُحَمَّدٌ اَبَا اَحَدٍ مِنْ رِّجَا لِكُمْ وَلَكِنْ رَّسُوْلَ اللهِ وَخَا تَمَ النَّبِيِّنَ. وَكَانَ اللهُ بِكُلِّ شَيْءٍعَلِيْمًا

Yang artinya: *"Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang di anatara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."*

Banyak penjelasan dari hadits, kisah-kisah sahabat yang tertulis dengan menyatakan bahwa Nabi Muhammad adalah sosok yang spesial melalui konstribusinya di dunia Islam dan negara. Hal itu menambah *mahabbah* (kecintaan) orang Muslim kepada Rasulullah. Salah satu bentuk ekspresi dari umat Islam dalam mencintai Nabi adalah memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dirayakan oleh umat Islam di berbagai belahan dunia yang sering disebut sebagai *Maulid.*

Oleh karena itu, Maulid Nabi Muhammad SAW bisa dikatakan sebagai bentuk tradisi yang dilakukan oleh masayarakat muslim, agar menumbuhkan rasa cinta kepada beliau. Maulid merupakan salah satu bagian dari hari besar umat Islam.[93] berikut nama hari-hari besar umat Islam berdasarkan kalender Hijriyah:

1. Muharram, pada bulan ini dikenal sebagai awal tahun Hijriyah.
2. 10 Muharram atau lebih dikenal sebagai hari Asyura, pada bulan ini, umat Islam biasanya melaksanakan Puasa Asyura.
3. 12 Rabiulawal adalah Nabi Muhammad SAW di lahirkan. atau disebut Maulid Nabi.

[92]Al-Qur'an, 33 (al-Ahzab): 40.
[93]Ahmad Musonnif, "Perbandingan Tarikh Studi Komparatif Kalender Masehi, HIjriyah, dan Jawa Islam", *Jurnal Dinamika Penelitian,* Vol. 11 Nomor 1 (Juli, 2011), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. 27 Rajab merupakan tanggal Nabi Muhammad melakukan Isra' Mi'raj bersama malaikat Jibril.
5. 1 Ramadhan adalah awal puasa Ramadhan.
6. 17 Ramadhan dikenal sebagai Nuzulul Qur'an, yaitu Qur'an diturunkan.
7. 1 Syawal adalah hari raya Idul Fitri. Setelah umat Muslim berpuasa Ramadhan maka mereka merayakan hari saya tersebut.
8. 9 Dzulhijah adalah pelaksanaan Wukuf di Arafah bagi yang menjalankan ibadah haji, dan dikenal sebagai Puasa Arafah. Puasa ini juga dilaksakan oleh umat Islam yang tidak hanya sedang melaksanakan Haji.
9. 10 Dzulhijah adalah hari raya Iduh Adha, yaitu penyembelihan hewan kurban.
10. 11-13 Dzulhijah adalah hari Tasyriq. Umat Islam dianjurkan untuk tidak melakukan ibadah puasa.[94]

Dalam sejarah Islam, ada beberapa versi yang menyebutkan tentang pertama kali perayaan Maulid Nabi. Seluruh ulama bersepakat bahwa Maulid Nabi Muhammad SAW tidak pernah diperingati pada masa Nabi Muhammad SAW dan masa Khulafaur Rasyidin.[95] Pada waktu pemerintahan Fatimiyah di abad ke 6 H/ 12 M ditemukan sumber tertua yang menyebutkan tentang Maulid yang terdapat dalam karya Ibn al-Ma'mun. Nama aslinya adalah Jamal al-Din ibn al-Ma'mun Abi 'Abd Allah Muhammad ibn Fatik ibn Mukhtar al-Bata'ihi.

---

[94]Mas Min, Hari-Hari Besar Islam Lengkap Dengan Makna dan Penjelasannya" https://www.pelajaran.co.id/2016/13/hari-hari-besar-lengkap-dengan-makna-dan-penjelasannya.html, (19 Februari 2020).
[95]Nashir Moh. Al Hanin, *Sejarah Peringatan Maulid Nabi Shallahu 'alaihi wasallam*, terj. Abu Ziyad (Riyadh: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007). 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayahnya bernama al-Ma'mun ibn al-Bata'ihi yang termashur sejak tahun 515/1121, ayahnya memegang jabatan sebagai Perdana Menteri di istana Khalifah Fatimiyah.[96] Al-Ma'mun mendapat gelar *amir*, ia meninggal pada 30 Mei 1192.[97] Karya al-Ma'mun yang terakhir dikenal sebagai *Khitat*, merupakan suatu karya yang sering dikutip oleh berbagai sejarawan. Seorang penulis yang paling banyak memanfaatkan buku itu adalah al-Maqrizi (845/1442). Pada *Khitat* sendiri terdapat data yang menyebutkan bahwa Dinasti Fatimiyah sebenarnya memiliki empat perayaan, yaitu kepada Nabi, Ali, Fatimah dan Imam yang sedang memimpin, sedangkan menurut sumber lain, yaitu dari Ibn Tuwair menyatakan bahwa Dinasti Fatimiyah mempunyai tujuh perayaan, yaitu perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW, hari-hari lahirnya penguasa Mukmin, Ali bin Abi Thalib, Fatimah, Hasan, Husain, dan khalifah yang sedang memimpin.[98] Kebanyakan bacaan dalam *Khitat* mengacu pada tahun 514-518, yaitu pada masa ayahnya menjabat sebagai Perdana Menteri, diasumsikan bahwa karya ini terutama terdiri atas uraian panjang lebar tentang kejadian-kejadian pada waktu itu.

Dalam *Khitat*, terdapat sumber penting untuk berbagi peristiwa resmi, seperti perayaan, prosesi, dan urusan-urusan seperti pakaian, gaji, dan honorarium. Sebagai anak perdana menteri, ia memberikan informasi rinci

---

[96]Kaptein, *Perayaan*, 7-9.
[97]Wiet, G, "Compte rendu de ibn Muyassar Annales d'Egypte, ed H. Masse, Le Caire 1919" dalam *Jurnal Asiatique* 18 (1921), 65-125, 85 cat 3. Sebagaimana dikutip oleh Nico Kaptein, *Perayaan Hari Lahir Nabi Muhammad Saw* (Jakarta: INIS, 1994), 7.
[98] Kaptein, *Perayaan*, 10-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan pengamatan pribadinya pada masa itu. Berikut sedikit isi daripada *Khitat* tersebut yang mengacu kepada tahun 517/1123, adalah:[99]

Ketika menginjak bulan Rabiulawal, ia memulai dengan membuat bulan tersebut dikenal oleh banyak orang, yaitu dengan merayakan hari kelahiran Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai penutup para Nabi. Dan sebagai bentuk perayaan tersebut, ia bersadaqah sebanyak 6000 dirham dari iuran yang dikumpulkan ketika pertemuan dalam suatu majlis, dari rumah penyimpanan manisan, 40 piring kue, dan 1000 roti.

Kemudian pada abad ke-7/ ke-13 yang dipimpin oleh Muzaffar ad-Din Kokburi terdapat bukti sejarah yang menjelaskan bahwa ada peringatan Maulid Nabi. Muzaffar adalah seorang sunni tulen. Dia tidak lagi mempermasalahkan bahwa peringatan Maulid dipopulerkannya adalah tradisi yang diperkenalkan oleh penguasa Dinasti Fatimiyah yang berfaham *shi'ah Isma'iliyyah.*[100] Ia memerintah di kerajaan Irbil, Irak. Sebagai pelopor peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Irbil, ia menarik sejumlah orang di berbagai tempat, seperti Mosul, Nisabin, dan Baghdad untuk hadir di acara peringatan Maulid Nabi yang ia selenggarakan.

Muzaffar menyiapkan akomodasi bagi tamu-tamu penting dan mengatur hiburan bagi mereka. Pada malam Maulid, setelah shalat maghrib diselenggarakan konser *gaib (sama'at)*, atas perintah Muzaffar, semua orang

[99]Kaptein, *Perayaan Hari*, 9.
[100]Thoha Hamim, "Merayakan Maulid Nabi Tradisi Popular di Kalangan Masayarkat Pesantren", *Jurnal Religio* Vol. 3 Nomor 2, (September 2013), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergi ke *khanaqah*[101] dengan membawa lilin yang menyala. Pada bukunya Nico Kaptein, tidak dijelaskan secara pasti alasan mereka membawa lilin ke *khanaqah.* Keesokan harinya ia membagikan jubah kehormatan kepada tamu-tamu penting. Sesudah menyampaikan khatbah di biara sufi, kemudian diselenggarakan jamuan makan mewah di lapangan, yaitu bagi rakyat miskin di depan *khanaqah*, dan untuk tamu undangan di dalam *khanaqah*.[102] ukuran kemeriahan perayaan yang dilaksanakan terlihat dari banyaknya pengunjung yang datang dari berbagai kawasan, ada pula yang datang dari luar wilayah kekuasaan gubernur tersebut.[103]

Kemudian sumber selanjutnya menyatakan bahwa, di antara orang-orang Sunni yang merayakan awal Maulid adalah dilakukan oleh penguasa Syiria yang terkenal, yaitu Nur ad-Din (511/1118-569/1174). Data yang menjadi bukti tentang perayaan Maulid yang dilaksanakan oleh Nur ad-Din tidak didokumentasikan secara lengkap. Akan tetapi ada satu tokoh sejarawan yang terkenal pada abad ke-13, yaitu Abu Syamah dalam karyanya yang berjudul *Kitab ar-Raudatain fi Akhbar ad-Daulatain*, Nico Kaptein telah menerjemahkan tiga baris pertama dari syair pendek tersebut yang menyebutkan tentang maulid, sebagai berikut:[104]

Setiap tahun manusia merayakan satu perayaan, yaitu perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, tetapi bagi Nur ad-Din mempunyai dua perayaan, yaitu penyambutan ramah tamah dan perayaan setelah perang. Yang penulis

[101]Biara sufi.
[102]Kaptein, *Perayaan*, 40-41.
[103]Hamim, "Merayakan Maulid", 69.
[104]Ibid., 31-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketahui dari bukunya Nico Kaptein bahwa ia tidak merayakan Maulid kepada Nabi Muhammad SAW tetapi kepada selainnya. Padahal dia sendiri seorang Sunni. Adapun bukti Nur ad-Din melakukan perayaan Maulid adalah, *pertama* Maulid pada masa itu dilakukan pada malam hari, *Kedua* saat perayaan Maulid maka api pada malam hari dinyalakan, *ketiga* menerima tamu dan yang ke *empat* adalah adanya syair-syair yang dinyanyikan untuk menyanjung sang penguasa.[105]

Setelah diketahui bahwasanya peringatan Maulid Nabi yang ada di Syiria dan Dinasti Fatimiyah memiliki periode yang hampir sama, kemudian muncul peringatan Maulid Nabi yang berlaku di Mosul yang merupakan bagian dari wilayah Zengi yang dilakukan oleh seorang Syekh, yaitu Umar al-Malla. Perayaan Maulid ini terjadi pada abad ke-6/ke-12. Ia adalah seorang ulama shaleh yang sering didatangi oleh pangeran dan para penguasa untuk meminta pendapat kepadanya, sehingga setiap tahunnya ia mengundang orang-orang untuk merayakan hari-hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. termasuk penguasa Nur ad-Din juga sering meminta nasihat kepadanya.[106]

Selanjutnya, dalam jurnal Living Hadis yang ditulis oleh Faiqotul Khosiyah, menyatakan bahwa pendapat tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad adalah pada masa perang Salib. Di sini Sultan Shalahuddin al-Ayyubi sebagai panglima perang yang dikenal sebagai “Singa Padang Pasir” membangkitkan semangat pasukan umat Islam untuk melawan umat Kristen

[105]Ibid., 34.
[106]Ibid., 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eropa dalam memperebutkan Yerusalem. Sultan Shalahuddin mencetuskan pembacaan Diba' dengan alasan supaya pasukan Islam tetap mengingat sejarah perjuangan Nabi Muhammad, dan supaya pasukan umat Islam menjadi semangat kembali. Pembacaan maulid Diba' terinspirasi dari perayaan natal.[107]

Peringatan Maulid Nabi pada masa Dinasti Ayyubiyah oleh Sultan Shalahuddin al-Ayyubi juga dilakukan untuk membakar semangat orang muslim yang pada saat itu mengalami ancaman tentara Salib. Perang yang dilalui masyarakat Muslim mengalami kegundahan, dan mereka membutuhkan simbol-simbol keagamaan yang bisa meredam kegalauan dalam melawan perang tersebut. Maka peringatan Maulid tidak hanya berfungsi menghidupkan kecintaan umat Muslim kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi secara simbolik menjadi penawar psikologis untuk meredakan kegundahan di masa perang.[108]

Data yang diperoleh dari bukunya Nico Kaptein, bahwa hampir semua perayaan Maulid yang sudah dijelaskan dimuka mengenai periodesasinya hampir sama hanya saja perayaan tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda dan untuk siapa perayaan tersebut dilakukan serta dengan cara mengundang beberapa tamu. Tamu-tamu tersebut mendapat hadiah, bentuk rasa kesetian mereka terhadap tuan rumah. Bisa diasumsikan bahwa nilai hadiah disesuaikan dengan jabatan tamu, yaitu tingkat sosial dan politik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peringatan Maulid Nabi pada masa itu memiliki fungsi sosial dan politik yang penting.

---

[107]Faiqotul Khosiyah, "Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang", *Jurnal Living Hadis,* Vol. 3 Nomor. 1 (Mei, 2018), 25.
[108]Hamim, "Merayakan Maulid, 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perilaku Masyarakat Muslim dalam Peringatan Maulid Nabi pada Tahun 1936 M.

Menurut Dedi Wahyudi dalam mempelajari peristiwa sejarah atau pemikiran, harus memahami tiga hal, yaitu kejadian atau pemikiran tersebut, sebab munculnya kejadian atau pemikiran (*historical background)*, dan hubungannya dengan masa sekarang.[109] Sebagaimana sudah dijelaskan dimuka, di dalam kutipan Nur Huda juga menjelaskan bahwasanya manusia adalah makhluk individu yang membutuhkan orang lain untuk membentuk kepribadiannya yang diperoleh dari budaya di sekitarnya.[110] Dari sini akan dijelaskan mengenai munculnya pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan fenomena yang terjadi di lingkungannya waktu itu.

Berawal pada hari Ahad malam Senin, 25 Rabiulwal tahun 1355 H, KH. Hasyim Asy'ari melihat sekelompok santri yang sedang merayakan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Adapun bentuk peringatan yang dilakukan pada waktu itu adalah mereka menampilkan beberapa peralatan musik, lalu membaca ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits-hadits yang menjelaskan mengenai kenabian Muhammad SAW, yaitu hal-hal yang terjadi saat kelahiran beliau dan kehidupan beliau. Kemudian mereka melakukan suatu kemungkaran dengan melakukan seperti: saling memukul dan menangkis atau yang disebut sebagai adu kekuatan, menabuh rebana. Semua itu dilakukan di hadapan wanita-wanita untuk menonton pertunjukan tersebut.[111]

---

[109]Dedi Wahyudi, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban islam: Dari Masa Klasik, Tengah, HIngga Modern* (Yogyakarta: Qaulun Pustaka, 2014), v.
[110]Huda, *Pendekatan Sejarah..*, 55-55.
[111]Rosidin, *Koreksi Peringatan*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya ada beberapa acara musik, *saterik* (Sandiwara Kuno), bahkan ada permainan seperti judi. Saat itu juga bercampurnya antara kaum laki-laki dan wanita; mereka menonton bersama, saling menari dan tenggelam dalam permainan, canda tawa, mengeraskan suara, serta berteriak-teriak di masjid dan sekitarnya. Sebagaimana penjelasan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya:[112]

والموسيقى وستريك واللعب بمايشبه القمار واجتماع الرجال مع النساء مختلطات

ومشرفات والرقص والاستغراق فى اللهو والضحك وارتفاع الأصوات والصياح فى امسجد

فتفرقوا وانصرفوا وحواليه فنهيتهم وانكرتهم عن تلك المنكرات

Setelah menyaksikan dan mendengar semacam itu, KH. Hasyim Asy'ari melarang dan memberi peringatan atas perbuatan mungkar yang telah dilakukan sebagaimana dijelaskan di atas. Karena yang dikhawatirkan oleh KH. Hasyim Asy'ari adalah perilaku peringatan Maulid yang tidak baik akan menyebar dan menambah kemaksiatan bagi kaum Muslimin, bahkan bisa jadi perilaku tersebut mampu mengantarkan merekaa keluar dari agama Islam. Setelah kejadian tersebut, KH. Hasyim Asy'ari membuat buku yang didalamnya menjelaskan tentang nasihat atau peringatan. Kitab tersebut diberi judul *At-Tanbīhat Al-Wājibāt Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt.* Kitab ini ditulis pada tahun 1355 H/ 1936 M dengan tujuan sebagai nasihat atau peringatan dalam memperingati Maulid Nabi agar sesuai dengan syariat dan mengharapkan kebaikan agama dan petuntuk bagi kaum Muslimin.

[112]Hasyim Asy'ari, *At-Tanbīhat Al-Wājibāt Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt* dalam Muhammad Ishomuddin Hadziq (ed), *irsyad al-sārī fi Jam' Musannafat al-syaikh Hasyim Asy'ari.* (Jombang: Pustaka Warisan Islam. T.t.), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Dalam Kitab *At-Tanbīhat Al-Wājibāt Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt.* KH. Hasyim Asy'ari mendukung adanya peringatan Maulid Nabi yang dilakukan dengan cara yang baik, namun ada beberapa catatan kritis terhadap kegiatan peringatan apabila didalamnya terdapat perilaku yang tidak selaras dengan syariat Islam. KH. Hasyim Asy'ari menyampaikan sesuatu yang perlu dilakukan dan dijauhi oleh seorang Muslim ketika memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. antara lain:

1. Peringatan Maulid Nabi yang dinilai sunnah[113]
   a. Berkumpulnya individu untuk merayakan Maulid Nabi dengan cara khatmil Qur'an, membaca riwayat Nabi Muhammad SAW
   b. Bersedekah dengan memberikan sedikit harta dan makanan untuk acara peringatan Maulid. Seperti halnya masyarakat Jawa Timur mengistilahkan sebagai *kenduri*, yaitu membawa makanan ke Masjid/ Mushalla kemudian membacakan beberapa Diba, selepas itu mereka makan bersama-sama.
   c. Menabuh rebana dengan membacakan Shalawat dan sya'ir-sya'ir pujian kepada Nabi
   d. Senantiasa memuliakan, menghormati dan mengagungkan Nabi ketika namanya disebut. Bersikap khusyu' dan tawadhu' di dalam suatu majlis Maulid

[113]Ibid., 11-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peringatan Maulid Nabi yang tidak sesuai dengan syariat Islam[114]

   a. Memperingati Maulid Nabi disertai dengan kemungkaran, seperti bercampurnya lelaki dan perempuan dalam suatu majlis tanpa adanya sekat, adanya permainan judi, sandiwara kuno/ *saterik* di mana laki-laki memakai pakaian perempuan bergitu juga sebaliknya sehingga menimbulkan fitnah, dan adu kekuatan sehingga dapat menimbulkan luka fisik dan dendam.
   b. Menampilkan nyanyian-nyanyian dengan diiringi alat musik yang dapat menimbulkan hal-hal yang dilarang syariat.
   c. Menyumbangkan sebagian hartanya untuk hal-hal yang diharamkan ketika peringatan Maulid, seperti meminum-minuman keras, berzina.
   d. Apabila seseorang mempunyai jabatan kemudian memaksa rakyatnya untuk menyumbangkan sebagian hartanya untuk acara Maulid sedangkan mereka tidak ikhlas atau tidak rela.

Peringatan Maulid Nabi dan memuliakan Nabi merupakan hal yang baik. Jadi, selama Maulid itu hanya momen peringatan untuk mengenang, meneladani akhlak Nabi tidak apa-apa. Tapi, apabila justru ditambah hal-hal yang melanggar syariat dan berlebih-lebihan maka hukumnya haram.

[114]Rosidin, *Koreksi Peringatan*, 25-35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENDAPAT ULAMA NU TERHADAP PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI

A. Pendapat Ulama NU Terhadap Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang keagamaan sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat NU, salah satunya bentuk pemikiran keagamaan. Pemikiran keagamaan yang ia tulis dalam bahasa arab atau Jawa *pegon* menjadi rujukan masyarakat muslim tradisional atau kalangan pesantren. Sedangkan untuk pidato-pidato KH. Hasyim Asy'ari berpengaruh pada masyarakat luas termasuk kaum muslim modersnis dan nasionalis sekuler. Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dapat dinikmati dan dibaca oleh semua kalangan masyarakat di masa sekarang karena pemikiran yang ia tulis dalam bahasa Arab, dan pidato-pidato tempo dulu sudah banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sehingga tidak diragukan lagi jika sampai saat ini pemikirannya masih dijadikan rujukan umat Islam.[115] Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1355 H mendapat respon dari beberapa kalangan ulama NU yang masih menerapkan peringatan Maulid Nabi sampai sekarang.

1. Gus Zakky Hadziq (Cucu KH. Hasyim Asy'ari)

Ia merupakan cucu KH. Hasyim Asy'ari dari pasangan KH. Muhammad Hadziq Mahbub dan Nyai Khadijah binti KH. Hasyim

[115]Khuluq, *Fajar Kebangunan*…65-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asy'ari. Selain menjadi pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Masruriyah, Gus Zakky juga sebagai ketua (PW) Pengurus Wilayah Rabithah Ma'had Islamiyah (RMI) Ranting Jawa Timur. Menurut Gus Zaki tentang Maulid Nabi tidak ada sesuatu yang menjadi standart baku dari perayaan maulid. Tetapi perayaan Maulid sebagai wujud terima kasih atas diutusnya Rasulullah untuk membawa risalah Islam yang menjadi anugerah para umat manusia, tidak ada sesuatu yang baku bagaimana sebuah perayaan dilakukan. Untuk memperingati kelahiran hamba Allah yang agung, maka layaknya peringatan maulid dilakukan dengan cara bershalawat, selain itu juga perlu untuk menjauhi yang dilarang oleh syariat, dan yang paling penting adalah melakukan sesuatu yang dicintai Kanjeng Nabi.[116]

Gus Zakky menuturkan bahwa, ia sendiri tidak menemukan standar baku peringatan Maulid sendiri, tetapi jika dilihat dimanapun, peringatan maulid selalu membaca Shalawat Nabi. Yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana kita sebagai masyarakat Islam melaksanakan peringatan Maulid Nabi dengan tidak diiringi dengan perbuatan-perbuatan yang di larang Allah. Bagaimana mungkin orang Islam melakukan peringatan kelahiran Kanjeng Nabi tetapi diisi dengan perbuatan yang tidak disukai beliau.

Maulid Nabi di Pondok Pesantren al-Masduriyah dan al-Khadijah menjadi sebuah tradisi yang tidak bisa ditinggalkan sebagai bentuk ungkapan cinta kepada Kanjeng Nabi. Ada nuansa yang berbeda ketika

[116]Gus Zakky, *Wawancara*, Jombang, 26 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Shalawat di hari biasa karena sebagai program pondok pesantren dengan membaca Shalawat di hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Ia juga menyebutkan bahwa perayaan Maulid Nabi di Madura mengalahkan Hari Raya Idul Fitri atau Idul Adha karena saking hebatnya pengaruh kelahiran nabi bagi kehidupan dunia.[117]

Maulid di kalangan masyarakat sudah mendarah daging bagi mereka. Masyarakat tanpa diingatkan sudah mengerti bahwa ini adalah Bulan Maulid, sehingga mereka berbondong-bondong menyiapkan tradisinya. Mereka ber*mindset* bahwa bulan kelahiran nabi adalah bulan istimewa dan itu sudah menjadi suatu program di kampung. Maulid juga menjadi media silaturrahim dan mengungkapkan rasa syukur. Ungkapan rasa syukur itu kadang diungkapkan dengan membuat tumpeng, makan bersama. Selain yang telah disebutkan di atas, silaturrahim juga mampu menjadi media dakwah, di mana masyarakat tidak hanya berkumpul untuk makan-makan tetapi mereka juga mendengarkan ceramah tentang kehidupan Rasulullah yang perlu diteladani. Manfaat yang diperoleh setelah mengadakan peringatan Maulid Nabi ada dampak yang diharapkan adalah ada efek batiniyah

Menurutnya kitab At Tanbihat tersebut banyak digunakan untuk menghantam peringatan maulid. Esensi dari kitab tersebut bukan disitu. Tetapi suatu bentuk peringatan bagi orang yang memperingati Maulid dengan perbuatan yang mungkar. Perlu digaris bawahi bahwa inti dari

[117]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab tersebut yaitu ada pada kalimat bi al-munkarati. KH. Hasyim tidak melarang peringatan Maulid, sepanjang tidak diisi dengan perbuatan mungkar di dalamnya. Di antara perbuatan yang dianggap mungkar adalah perbuatan *Ikhtilat* berkumpulnya laki-laki dan perempuan. Inilah yang perlu dihindari ketika memperingati Maulid Nabi.

Maka ketika PWRMI NU Jawa Timur mengadakan peringatan Maulid di Tugu Pahlawan, Surabaya. Panitia memisah sekat tengah antara perempuan dan laki-laki dengan pagar besi di tengahnya. Hal itu sebagai semangat PWNU Ranting Jawa Timur agar pesan yang disampaikan KH. Hasyim dalam kitabnya bisa dilaksakan semaksimal mungkin, adapun di luar kemampuan yang terpenting panitian sudah ikhtiar.

Sedangkan untuk pengaruh pemikiran KH. Hasyim, menurut Gus Zakky menjadi standart baku pelaksanaan Maulid Nabi, seperti tidak terjadinya *ikhtilat* laki-laki dan perempuan. Itulah yang menjadi poin penting yang disampaikan KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya, yaitu jangan berkumpul antara laki-laki dan perempuan, jangan bercanda, jangan ada permainan yang tidak ada manfaatnya yang hanya mengurangi kesakralan Maulid. Apabila semua sudah diusahakan oleh penyelenggara Maulid, maka semua itu kembali lagi kepada hadirin yang datang di acara peringatan Maulid.[118]

2. Ketua MWC Dawarblandong

[118]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bapak Sofwan selaku ketua MWC NU Dawarblandong, Maulid Nabi adalah suatu bentuk peringatan terhadap kelahiran Nabi Muhammad. Adapun dalil yang digunakan warga NU untuk memantapkan hatinya memperingati Maulid Nabi adalah suatu hadits, yang menjelaskan tentang sahabat yang bertanya kepada Nabi Muhammad SAW *"Wahai Rasulullah kenapa setiap Senin engkau berpuasa?"* dan Rasulullah menjawab "*karena di hari Senin saya dilahirkan"* (HR. Muslim No. 1162) dari hadits tersebut pak Sofwan mengartikan bahwa peringatan Maulid Nabi diperbolehkan.[119]

Antusias masyarakat NU Dawarblandong untuk memperingati Maulid adalah pertama, untuk mencari barokah, yang kedua mengharapkan syafaat Rasulullah ketika di akhirat. Antusias masyarakat juga didukung oleh para ulama setempat dengan adanya pengajian dari Kiai-kiai. Selain itu ada beberapa rangkaian acara yang diadakan oleh beberapa desa di Kecamatan Dawarblandong ini, antara lain: jalan sehat bersama rekan/rekanita IPNU/IPPNU, Ibu-ibu Muslimah dan Fatayat se Kecamatan Dawarblandong, Lailatus Shalawat, pengajian di malam hari yang tidak pernah absen mengundang KH. Khusain Ilyas sebagai ulama sepuh di kabupaten Mojokerto untuk memberikan tausiyah.[120]

Menurut Pak Sofwan terhadap pemikiran KH. Hasyim tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW tidak dipermasalahkan, karena pemikirannya sudah menjadi amaliah-amaliah orang NU. Ulama-ulama

[119]Sofwan, *Wawancara*, Dawarblandong-Mojokerto, 13 Maret 2020.
[120]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Kiai-kiai NU jika di lihat dari nasab keguruannya, mayoritas menjadi santri KH. Hasyim. Kitab tentang peringatan Maulid Nabi sangat bagus karena menunjukkan suatu hal yang tidak seharusnya dilakukan ketika memperingati kelahiran Rasulullah. Tidak hanya untuk acara peringatan Maulid Nabi saja tetapi Rasulullah juga melarang seorang laki-laki berkumpul dengan perempuan, tidak hanya di majlis ilmu saja, bahkan untuk kesehariannya pun tidak diperkenankan, mengingat Hadits Rasulullah "*Laa yakhluwanna rojulun bi imroatin wa laa tusaafiranna imroatun illa wa ma'ahaa makhramun"*(HR. Al-Bukhari 2784) yang artinya "Janganlah sekali-kali seorang laki-laki berkhalwat (berduaan) dengan seorang wanita dan janganlah sekali-kali seorang wanita bepergian kecuali bersama mahramnya.

3. Takmir Mushalla Baiturrahman Dusun Ngemplak Desa Randengan

Sebagai masyarakat NU dan Takmir Mushalla Baitur Rahman Dusun Ngemplak Desa Randengan Kecamatan Dawarblandong menyatakan bahwa Maulid Nabi Muhammad SAW di tempatnya dilakukan secara rutinitas setiap tahunnya. Dengan merangkul berbagai kalangan masyarakat khususnya Dusun Ngemplak sendiri, Bapak Sodikin mengajak masyarakat dari kalangan muda sampai tua untuk berpartisipasi dalam acara peringatan Maulid Nabi. Tidak hanya materi yang ia diperoleh dari masyarakat sekitar, tetapi juga jasa berupa tenaga tanpa imbalan selain makan gratis yang disediakan oleh ibu-ibu bagian konsumsi. Peringatan Maulid Nabi yang menjadi rutinitas tahunan Dusun Ngemplak sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan kurang lebih 20 tahun. Di mana setiap rangkaian acaranya mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan zaman.[121]

Sama dengan narasumber yang telah penulis jelaskan di atas, bahwa peringatan Maulid Nabi dilakukan sebagai bentuk ungkapan rasa cinta dan terima kasih kepada Rasulullah karenanya kita dapat memahami agama Islam dan beberapa tuntunan syariat Islam. tidak hanya itu, peringatan Maulid Nabi ini juga dijadikan sebagai syiar Islam atau dakwah, karena di dalam acaranya sendiri terdapat pengajian yang mampu menggugah para audiens untuk melakukan kebaikan. Banyak sekali manfaat dari peringatan Maulid ini, antara lain: jamaah semaki guyup rukun, saling kerjasama tukar pikiran dan gotong royong, masyarakat yang awalnya tidak mengerti mengaji akhirnya tahu, masyarakat mampu menghormati guru dan ulama.

Adapun pendapat Bapak Sodikin terhadap pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah jawabannya hampir sama dengan narasumber Gus Zakky. Ia mengapresiasi pemikiran KH. Hasyim bahwa tidak patutnya melakukan peringatan Maulid Nabi Muhammad disertai dengan berbagai kemaksiatan. Akan tetapi peringatan tersebut juga berkembang seiring kemajuan zaman. Ia dan panitia penyelenggara Maulid Nabi semaksimal mungkin mengimplementasikan pemikiran KH. Hasyim dengan cara memisah laki-laki dan perempuan dalam suatu majlis agar tidak terjadi

[121]Sodikin, *Wawancara*, Dusun Ngemplak, 2 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikhtilat. Untuk acara drum band dan jalan santai bersama anak TPQ Baitur Rahman di pagi hari, memang diakui oleh takmir Mushalla bahwa panitia belum bisa mengatur para penonton yang ingin melihat karena acara tersebut dilakukan di sepanjang jalan dengan mengelilingi perkampungan. Bapak Sodikin mengungkapkan bahwa ia dan panitia sudah meminimalisir kemaksiatan dalam acara peringatan Maulid Nabi tersebut, sedangkan apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, itu merupakan di luar kendali panitia.

B. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Pada Masyarakat NU Kontemporer Di Mojokerto Dan Jombang.

Indonesia memiliki berbagai ragam budaya. Salah satunya adalah budaya setiap daerah dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. yang tidak bisa ditinggalkan adalah pembacaan Shalawat Nabi, pembacaan syair al-Barjanji dan pengajian. Pembacaan Shalawat Nabi tidak hanya dilakukan ketika bulan Rabiulawal saja, tetapi prakteknya mampu dilakukan sewaktu-waktu dan di manapun. Pelaksanaannya bisa dilakukan individu dan berjamaah. Sesuai perkembangan zaman, tradisi Maulid Nabi juga berkembang di setiap daerah masing-masing. Penulis menggunakan dua daerah yang juga mengalami perkembangan dalam pelaksanaan peringatan Maulid Nabi, yaitu daerah Mojokerto, dan Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang.[122]

[122]Misbachul Munir, "Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa: Studi Kasus Terhadap Shalawatan Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Yogyakarta, 2012). 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW pada Masyarakat NU di Dusun Ngemplak Desa Randengan Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto

Setiap bulan Rabiulawal, di Mojokerto tepatnya di Dusun Ngemplak, Desa Randengan, Kecamatan Dawarblandong mengadakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan tersebut sebagai rutinitas tahunan. Peringatan tersebut dari tahun ke tahun mengalami beberapa perkembangan. Peringatan di atas dilakukan di Mushalla selama dua hari dua malam. Yang dilakukan masyarakat pada hari pertama adalah, memasak makanan untuk diantarkan kepada perangkat desa dan khususnya para ulama sekitar, di desa sering menyebut sebagai *weweh.* Kemudian malam hari setelah shalat isya' dilakukan acara hadrah sampai selesai.[123]

Seusai hadrah, bapak-bapak dusun tersebut membaca Al-Qur'an atau disebut sebagai khatmil Qur'an hingga pagi di hari kedua. Di hari kedua inilah acara inti, selepas khatmil Qur'an ada beberapa rangkaian acara sebagai bentuk hiburan untuk masyarkat, yaitu iring-iringan drumband. Masyarakat tersebut biasanya mendatangkan 4-5 drumband dari berbagai lembaga. Lagu yang dimainkan oleh grup drumband adalah Shalawat, dan lagu-lagu lainnya. Hal itu dilakukan dengan berjalan mengelilingi kampung sampai selesai. Pada awal-awal diadakannya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, hal semacam ini belum ada

[123]Sodikin, *Wawancara.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena keterbatasan biaya. Berjalan dengan seiringnya waktu, masyarakat dusun Ngemplak mengalami perkembangan ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya, dan itu membuat acara peringatan Maulid Nabi menjadi semakin meriah.

Acara Maulid Nabi mendapatkan donasi dari masyarakat sekitar, dengan cara setiap kali panen padi, masyarakat menyisihkan satu kwintal untuk disedekahkan ke Mushalla tetapi Takmir dan panitia tidak mewajibkan setiap rumah untuk bersedekah, karena tidak semua masyarakat di Dusun Ngemplak mempunyai ekonomi yang baik, ada juga masyarakat yang masih kurang mampu. Untuk konsumsi, ibu-ibu Fatayat dan Muslimatlah yang menjadi panitianya. Semua dilakukan dengan ikhlas tanpa ada imbalan sedikitpun.[124]

Acara inti daripada peringatan ini adalah pada malam kedua, yaitu pembacaan shalawat dan pengajian. Pembacaan sholawat dibacakan oleh rekan/rekanita IPNU dan IPPNU Desa Randengan sebagai pembuka. Acara selanjutnya adalah pengajian atau masyarakat dusun tersebut menyebutnya sebagai *pengaosan*. Takmir Mushalla mengundang beberapa Kiai dari daerah Mojokerto sendiri yaitu KH. Chusain Ilyas. Ia merupakan ulama sepuh yang ada di Mojokerto, dan Kiai luar daerah seperti Surabaya, Malang, dan Jombang. Pada acara pengajian umum tersebut, Takmir Mushalla membagi dua shaf laki-laki dan perempuan agar tidak bercampur menjadi satu. Para Kiai berceramah sesuai dengan tema acara

[124]Miftahul Laylia, *Wawancara*, Desa Randengan, 28 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, yaitu Maulidu al Rasul atau kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pengajian umum di sini tidak seperti workshop, di mana para audien diperbolehkan bertanya. Akan tetapi hanya mendengarkan ceramah dari beberapa Kiai dengan menyantap hidangan yang telah diberikan oleh panitia.

Dari berbagai acara peringatan Maulid Nabi yang ada di Dusun Ngemplak. Penulis memaparkan keterangan dari beberapa narasumber, bahwasanya acara dari hari pertama sampai hari kedua adalah sebagai bentuk rasa syukur dan gembira atas lahirnya Nabi Muhammad SAW. dengan melakukan berbagai rangkaian, bersedekah, bershalawat, ta'dzim kepada ulama sebagai *warasatul anbiya'*, dan merenungi serta mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW, suka cita dilakukan masyarakat Dusun Ngemplak dalam menyambut datangnya bulan kelahiran Nabi Muhammad SAW. bagi masyarakat yang tidak mampu berdonasi berupa materi, maka mereka berdonasi menggunakan tenaga dan jasa. Sungguh hal itu dilakukan dengan bergotong royong.[125]

2. Perayaan Maulid Nabi Muhammad di Pondok Pesantren Jombang

Peringatan Maulid Nabi merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh umat muslim di seluruh dunia, utamanya dikalangan warga Nahdliyyin (NU). Tidak hanya di berkembang di masyarakat sekitar, tetapi juga berkembang di pesantren NU. Di mana pesantren adalah pusat ilmu agama, sehingga tidak mungkin jika pesantren NU tidak memperingati hari

[125]Sodikin, *Wawancara*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelahiran Nabi Muhammad SAW. Karena NU tidak hanya berpedoman kepada Al-Qur'an, As-Sunnah tetapi juga kepada Ijma' dan Qiyas.[126]

Pesantren yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari, pesantren Tebuireng merupakan salah satu pesantren yang menjadi rujukan kalangan pelajar dari berbagai daerah untuk menimba ilmu. Menurut alumni yang sekarang mengabdi di pondok tersebut mengatakan, bahwasanya di Pondok Pesantren Tebuireng tidak hanya belajar ilmu agama, kitab kuning, ilmu umum tetapi juga dibekali dengan cinta kepada Rasulullah sebagai sosok yang memberi perubahan kepada seluruh umat manusia.[127]

Setiap bulan Rabiulawal, pondok umumnya mengadakan kegiatan Maulid Diba' oleh santri dan masayarakat sekitar. Maulid Diba' tidak hanya dilakukan ketika bulan Rabiulawal saja, tetapi setiap hari Kamis atau malam Jumat para santri juga melantunkan Maulid Diba'. Ada perbedaan tersendiri ketika membacakan Maulid Diba' di hari biasa atau sebagai rutinitas pondok setiap minggunya dengan pembacaan Diba' di waktu bulan Rabiulawal. Pembacaan Maulid Diba' yang dilantukan ketika bulan kelahiran Rasulullah mampu meningkatkan kecintaan santri kepada Rasulullah melalui teks-teks yang mengandung cerita kehidupan Rasulullah.[128]

Biasanya peringatan Maulid Nabi di Pondok Pesantren Tebuireng setiap tahunnya berbeda, ada kegiatan mengundang Jami'iyyah Diba' dan membacakan Shalawat mulai dari tingkat antar wisma sampai tingkat yang

[126]Khosiyah, "Living Hadis…, 24.
[127]Bagus, *Wawancara*, Sidoarjo, 1 Mei 2020.
[128]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih besar, yaitu pengajian dan tabligh akbar yang diadakan di halaman pesantren untuk masyarakat umum, yang diawali dengan pembacaan surah Yasin, tahlil, kemudian pembacaan Maulid Diba' yang dihadiri oleh seluruh santri yang dimeriahkan oleh KUBAHIRENG (Kumpulan banjari dan Hadrah Pesantren Tebuireng) dan maudhah hasanah.[129]

Sedangkan untuk yayasan di bawah naungan pesantren, seperti madrasah (SMP, MTs, Aliyah, SMA, Muallimin) juga ikut memperingati Maulid Nabi. Rutinitas tiap tahunnya tidak jauh berbeda, yaitu dengan santri tetap masuk sekolah di pagi hari, dan melaksanakan shalat Dhuha, kemudian belajar seperti biasanya di kelas. Pukul 9 santri diperintah menuju tempat acara, yaitu isinya Shalawat bersama kemudian ditutup dengan pengajian. Ada juga yang memperingati dengan cara mengadakan lomba kecil-kecilan.[130] Menurut Ustad Bagus, perlombaan tersebut diadakan sebagai wujud rasa syukur atas kelahiran Nabi Muhammad SAW, dan supaya santri-santri *ghirrah* dan semangat untuk mencintai Nabi Muhammad SAW semakin tinggi.[131]

Selain yang telah disebutkan di atas, setiap kamar juga mengadakan Maulidan sendiri dengan cara yang berbeda-beda, ada yang berupa tumpengan, ada pula orda (organisasi daerah) yang mengisi acaranya dengan ceramah dari beberapa alumni yang kebanyakan sudah menjadi ustad/ustadzah. Mengingat orda di pesantren terbilang banyak dan

[129]Nabil (Alumni 2016), *Wawancara*, Surabaya, 30 April 2020.
[130]Anjir Faghnawi, *Wawancara*, Surabaya, 30 April 2020.
[131]Ustad Bagus, *Wawancara*, Sidoarjo, 1 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbatasan tempat akhirnya untuk memperingati maulid mereka harus bergiliran.[132]

Seperti yang telah dijelaskan di muka, KH. Hasyim Asy'ari terkenal sebagai ulama yang memiliki banyak ilmu sekaligus pejuang kemerdekaan Republik Indonesia dalam melawan penjajah, kiprahnya tidak hanya dalam bidang spiritual saja tetapi juga pada pendidikan, sosial, dan politik. Penelitian yang penulis pilih ini menjadi bukti kepedulian KH. Hasyim Asy'ari dalam bidang sosial-keagamaan, karena seperti sejarah yang terlihat, bahwa ia tidak menginginkan masyarakat Islam terjerumus kepada dosa dari menghalalkan peringatan Maulid Nabi yang disertai dengan berbagai kemaksiatan. KH. Hasyim tidak melarang adanya peringatan Maulid, tetapi yang ia lakukan adalah memberi peringatan atau nasihat kepada masyarakat Islam supaya melakukan peringatan Maulid Nabi sesuai dengan syariat Islam.

[132]Anjir Faghnawi, *Wawancara*, Surabaya, 30 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. KH. Muhammad Hasyim Asy'ari adalah adalah seorang ulama sekaligus Pahlawan Nasional yang dilahirkan di Pesantren Gedang, Desa Tambakrejo, Jombang, Jawa Timur, pada tanggal 14 Februari 1871. Dilihat dari silsilah keturunan, ia berasal dari keluarga Kiai Shihah dan keturunan bangsawan dari Raja Islam di Jawa, yaitu Jaka Tingkir serta Raja Hindu dari Majapahir, yaitu Brawijaya VI. *Jami'iyah Nahdlatul Ulama* adalah suatu organisasi Islam yang ia dirikan. Ia seorang intelektual yang mempunyai banyak karya yang sekarang sudah banyak diterjemahkan dan menjadi rujukan pesantren-pesantren di Indonesia. Pada tanggal 25 Juli 1947 bertepatan pada 7 Ramadhan 1366 H, KH. Hasyim Asy'ari wafat dan dimakamkan di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang.
2. Dalam kitab *At-Tanbīhat Al-Wājibāt Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt,* KH. Hasyim Asy'ari memperbolehkan adanya peringatan Maulid Nabi sebegai momen untuk mengenang, meneladani akhlak Rasulullah tetapi apabila momen peringatan yang diselipkan kemaksiatan sehingga menimbulkan kemungkaran maka hukumnya haram. Beberapa peringatan Maulid yang disunnahkan, seperti membaca Al-Qur'an,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bershalawat, bersedekah, menabuh rebana untuk mengiringi Diba' dan peringatan yang tidak baik menurut ajaran Islam, seperti *Ikhtilat* bercampurnya laki-laki dengan perempuan, memainkan alat musik sehingga menimbulkan kemudharatan, berjudi, minum khamr dll. dengan syariat Islam.

3. Menurut pendapat ulama NU, bukunya KH. Hasyim Asy'ari patut untuk dijadikan referensi di zaman saat ini, mereka juga mengapresiasi baik pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dengan cara mengimplementasikan apa yang telah di tulis olehnya, yaitu meminimalisir terjadinya kemaksiatan dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. tetapi dengan perkembangan zaman menjadikan panitia atau penyelenggara peringatan Maulid Nabi sulit untuk mengatur para hadirin, karena di era kontemporer saat ini, banyak dari berbagai kalangan yang antusias dengan peringatan Maulid Nabi terutama Shalawat. Dalam menangani hal tersebut, panitia memberi sekat antara laki-laki dan perempuan supaya tidak terjadi *ikhtilat*.

B. Saran.

Berdasarkan analisa dan kesimpulan penelitian yang berjudul Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan Pendapat Ulama NU Tentang Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, maka penulis menyarankan bagi peneliti-peneliti yang akan datang bahwa:

1. Harapan penulis, skripsi ini mampu memberi konstribusi untuk umat Islam di Indonesia sebagai negara yang memiliki ragam tradisi keagamaan, dengan mengkaji kembali pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

relevan sampai sekarang. Salah satunya adalah pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yaitu dengan melakukan peringatan sesuai syariat Islam, tidak melakukan tindakan maksiat sehingga orang Islam terlepas dari kemusyirikan dan menyelamatkan nama Islam dari kebatilan.

2. Penulis berharap skripsi ini mampu menjadi bahan kajian ilmiah atau dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang lebih baik dan lengkap lagi. Dengan melihat kondisi masyarakat di era kontemporer sekarang diharapkan pula peneliti selanjutnya merelevankan pemikiran KH. Hasyim tentang peringatan Maulid Nabi dengan perkembangan zaman dan masyarakat.
3. Skripsi ini masih perlu untuk dikaji dan digali secara terus menerus dari segi yang berbeda, selain dari sejarahnya, dan hukumnya yang sudah pernah dikaji dari penelitian sebelumnya. Ada pula yang perlu dikaji dari segi relevansinya terhadap perkembangan zaman dan masyarakat di era kontemporer dan generasi milenial yang akan mendatang.
4. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, dari aspek sumber, pembahasan, maupun hasil penelitian. Di harapkan peneliti selanjutnya mampu menyempurnakan skripsi ini dengan kelengkapan data dan hasil penelitian yang lebih maksimal lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Akarhanaf. *Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari Bapak Umat Islam Indonesia.* Jombang: Pustaka Tebuireng, 2018.

al-'Amaly, Ja'far Murtadha. *Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Isalam Bukan Suatu yang Haram.* Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pustaka Amani, t.t.

Al-Qur'an, 33 (al-Ahzab): 40.

Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng* . Kalimasada Press: Malang, 1983.

Asy'ari, Hasyim. *At-Tanbīhat Al-Wājibāt Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt dalam Muhammad Ishomuddin Hadziq (ed), irsyad al-sārī fi Jam' Musannafat al-syaikh Hasyim Asy'ari.* Jombang: Pustaka Warisan Islam, T.T.

Bakar, Aboe. *Sejarah Hidup KH. A Wahid Hasjim.* Jakarta: Misan Pustaka, 2011.

Birsyada, Muhammad Iqbal. " Legitimasi Kekuasaan Atas Sejarah Keruntuhan Kerajaan Majapahit Dalam Wacana Foucault." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. 24. 2,* 2016.

Dhofier, Zamakhsyari dkk. *Biografi 5 Rais 'Am NU KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahab Hasbullah, KH. Bisri Syansuri, KH. Ali Ma'shum dan KH. Achmad Siddiq.* Jogjakarta: Pustaka Pelajar Glagah, 1995.

Djaelani, Bisri M. *Sejarah Nabi Muhammad SAW.* Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.

Hadi, Abdul. *KH. Hasyim Asy'ari* . Yogyakarta: DIVA Press, 2018.

Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad, terj. Ali Audah.* Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamim, Thoha. "Merayakan Maulid Nabi Tradisi Popular di Kalangan Masyarakat Pesantren ." *Jurnal Religio. 3. 2*, 2013.

Hanin, Nashir Moh. al. *Sejarah Peringatan Maulid Nabi Shallahu 'alaihi Wasallam, terj. Abu Ziyad.* Riyadh: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007.

Huda, Nur. *Pendekatan Sejarah Sosial-Intelektual Dalam Mengkaji Pemikiran Islam dalam buku Arah Baru Studi Islam Di Indonesia: Teori dan Metodologi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013.

Kaptein, Nico. *Perayaan Hari-Hari Lahir Nabi Muhammad SAW: Asal Usul dan Penyebaran Awalnya: Sejarah di Maghrib dan Spanyol Muslim Sampai Abad ke-10/ke-16.* Jakarta: INIS, 1994.

Kasdi, Aminudin. *Memahami Sejarah.* Surabaya: Unesa Universitas Press, 2008.

Khaldun, Ibn. *Muqaddimah Ibn Khaldun Terj. Ahmadie Thoha.* Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.

Khasanah, Uswatun. "Genealogi Pemikiran Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari." *Studi Keislaman. 19. 1*, 2019.

Khosiyah, Faiqotul. "Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang." *Jurnal Living Hadis. 3. 1*, 2018.

Khuluq, Latiful. *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari.* Jogjakarta: LKiS, 2008.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.

—. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001.

—. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Kurniawan, Syamsul dan Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Mas'ud, Abdurrahman. *Dari Haramain Ke Nusantara.* Jakarta: Kencana, 2006.

Miftahuddin. *KH. Hasyim Asy'ari Membangun, Membela, dan Menegakkan Indonesia.* Bandung: Marja, 2017.

Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyekh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keulamaan, dan Kebangsaan.* Kompas: Jakarta, 2010.

Musonnif, Ahmad. "Perbandingan Tarikh Studi Komparatif Kalender Masehi, Hijriyah, dan Jawa Islam." *Jurnal Dinamika Penelitian. 11. 1*, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ni'am, Syamsun. *Wasiat Tarekat Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Ni'mah, Zetty Azizatun. *Genealogi Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia Konvergensi Pemikiran Pendidikan KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari.* Malang: Madani, 2017.

Panitia Penelitian dan Pemugaran Makam Sunan Giri. *Sejarah dan Dakwah Islamiyah Sunan Giri*. Gresik: Lembaga Research Islam Pesantren Luhur Islam Sunan Giri Malang, 1975.

Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2008.

—. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2008.

Rifa'i, Muhammad. *KH. Hasyim Asy'ari Biografi Singkat 1871-1947.* Jogjakarta: Garasi, 2009.

Rosidin. *Koreksi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Terj Kitab at-Tanbihat al wajibat Liman Yashna' al-Maulid bi al-Munkarat.* Malang: Bayumedia Publishing, 2013.

Seadie, Ahmad. *Sunah, Bukan Bidah Meluruskan Kesalahpahaman, Menjawab Tuduhan Tentang Tahlilan, Peringatan Maulid Nabi, Tawasul.* Jakarta: Mizan, 2017.

Shodiq, Ali (ed). *Islam dan Budaya Lokal.* Yogyakarta: OKSBi, 2009.

Syamsudin, Helius. *Metodologi Sejarah.* Jakarta: Ombak, 2007.

Syihab, Muhammad Asad. *Hadlratyssyaikh Muhammad Hasyim Asy'ari Perintis Kemerdekaan Indonesia.* Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1994.

Wahyudi, Dedi. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam: Dari Masa Klasik, Tengah Hingga Modern.* Yogyakarta: Qaulun Pustaka, 2014.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II.* Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Zazuli, Mohammad. *Sejarah Agama Manusia: Ikhtisar Agama, Mitologi, dan Ajaran Metafisik Selama Lebih dari 10.000 Tahun.* Yogyakarta: Narasi, 2018.

Zuhri, Ahmad Muhibbin. *Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl-Sunnah Wa Al-Jama'ah* . Surabaya: Khalista, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi, Tesis

Abdul Halim, " Epistemologi Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari dalam *Al-Tanbīhāt Al-Wājibā Li Man Yasna' Al-Maulid Bi Al-Munkarāt* 1287-1366 H/ 1871-1947 M". (Tesis UIN Sunan Kalijaga Konsesntrasi Agama dan Filsafat Prodi *Taḥqiq al-Kutub*, Yogyakarta, 2010)

Fatimatuz Zahro', Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari". (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, Malang, 2014).

Bahriyadi, "Pandangan Tashawuf K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Risalah Jami'ah Al-Maqashid", (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ushuluddin Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Jakarta, 2017).

Uswatun Khasanah, "Geneologi Pemikiran Pendidikan KH Hasyim Asy'ari", (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Konsesntrasi Pemikiran Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam, Yogyakarta, 2016).

Wawancara

Gus Zakky. Wawancara. 26 Februari 2020.

Sofwan. Wawancara. 13 Maret 2020.

Sodikin. Wawancara. 2 Maret 2020.

Nabil. Wawancara. 30 April 2020.

Anjir Faghnawi. Wawancara. 30 April 2020.

Bagus. Wawancara. 1 Mei 2020.

Miftahul Laylia. Wawancara. 28 April 2020.

Internet

Agus siswoyo, "Super Kenyang! Berlimpah Kuliner Jombang di Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW" dalam http://agussiswoyo.com/wisata-kuliner/super-kenyang-berlimpah-kuliner-jombang-di-perayaan-maulid-nabi-muhammad-saw/" diakses pada 5 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iswara N. Raditya, "Sejarah Kerajaan Majapahit: Negara Punah di Masa Pancaroba" dalam http://www.google.com/amp/s/amp.tirto.od?sejarah-kerajaan-majapahit-negara-punah-di-masa-pancaroba-dceM, diakses pada 5 Agustus 2020.

Mas Min, "Hari-Hari Besar Islam Lengkap Dengan Makna dan Penjelasannya" dalam https://www.pelajaran.co.id/2016/13/hari-hari-besar-lengkap-dengan-makna-dan-penjelasannya.html, diakses pada 19 Februari 2020.

Tribun news. "Mengernal Tradisi Maulid Nabi di Mojokerto Bernama Tradisi Keresan"dalamhttps://www.google.com/amp/s/m.tribunnews.com/amp/regional/20018/10/30/mengenal-tradisi-maulid-nabi-di-mojokerto-bernama-tradisi-keresan" diakses pada 5 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id